

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS
IV SDI SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

INDAH FATIMATUR ROHMAH

NIM. 19140080



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS
IV SDI SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh

Indah Fatimatur Rohmah

NIM.19140080



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM
PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS IV SDI
SURYA BUANA KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Indah Fatimatur Rohmah

NIM. 19140080

Telah disetujui :

Dosen Pembimbing



Slit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS IV SDI SURYA BUANA KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Indah Fatimatur Rohmah (19140080)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003



Ketua Sidang

Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

NIP. 198205142015031003



Sekretaris Sidang

Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008



Pembimbing

Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199831002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fatimatur Rohmah
NIM : 19140080
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Dalam Penerapan Model *Project Based Learning* di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Indah Fatimatur Rohmah
NIM. 19140080

MOTTO

Orang lain tidak akan bisa faham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang ingin tahu hanya bagian *succes stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyorah: 5)

NOTA DINAS

Malang, 16 Juni 2023

PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Fatimatur Rohmah

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Fatimatur Rohmah

NIM : 19140080


Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



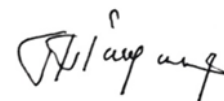
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 1991021120190310

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat melanjutkan jenjang studi saya sampai pada titik ini. Persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Sudarto dan Ibu Siti Fatimah. Selaku kedua orang tua saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena selalu mendoakan saya, menjadi motivator terbaik dan selalu memberi arahan saya untuk selalu berada pada jalan yang benar. Semoga beliau senantiasa diberikan umur yang barokah, selalu diberikan kesehatan dan rizki yang barokah dari Allah SWT.
2. Bapak Sigit Priatmoko M. Pd. Selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih banyak saya haturkan atas bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf jika terdapat kesalahan selama saya melakukan bimbingan. Semoga beliau senantiasa diberikan usia dan rizki yang barokah dari Allah SWT.
3. Ummah Nury Firdausiyah dan Buya Nadhif Anwar selaku orang tua kedua saya di Malang, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa diberikan umur yang barokah dan rizki yang barokah dari Allah SWT.
4. Teman-teman saya, Silvi, Annisa, Anis, Lela, Mardiah, Dhila, Nurul, Riza, Mila, Rahma. Terima kasih yang selalu memberikan semangat dan mambantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah berjuang menjalani hidup sampai pada detik ini.

Malang, 16 Juni 2023



Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi moral, dan material. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.

7. Ibu Endang Suprihatin, SS.,S.Pd selaku Kepala Sekolah dan segenap Pendidik SDI Surya Buana Kota Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak M. Syaifuddin S.Pd dan Ibu Herni Silvia Yunita S.Pd selaku guru kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, yang telah membantu proses penelitian di kelas IV.
9. Bapak Sudarto, ibu Siti Fatimah, kaka Linda dan adek Habib selaku keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i, yang menjadi saksi hidup saya, menjadi teman, sahabat, inspirator, motivator sekaligus konsultan selama saya hidup di Malang.
11. Teman-teman Jurusan PGMI-Angkatan 2019 yang selalu membersamai setiap langkah selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء'	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
أي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
B. Perspektif Teori dalam Islam	33
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Analisis Data	49
I. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
B. Hasil Penelitian	92
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.....	100
B. Kesiapan siswa dalam penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang	103
C. Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang	107
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Indikator Kesiapan Belajar.....	23
Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru.....	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa	47
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi	48
Tabel 4. 1 Observasi Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang	57
Tabel 4. 2 Observasi Kesiapan Belajar Siswa.....	74
Tabel 4. 3 Observasi Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa.....	89
Tabel 5. 1 Analisis langkah-langkah penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menggunakan teori langkah pembelajaran dalam model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) menurut <i>George Lucas Educational Foundation & Williams</i>	102
Tabel 5. 2 Perbandingan Kesiapan Belajar Dalam Penerapan Model <i>Project Based</i> <i>Learning</i> (PjBL) dengan Indikator Kesiapan Belajar (Apsarini & Barlianty, 2020).....	105
Tabel 5. 3 Analisis upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menggunakan teori upaya meningkatkan kesiapan belajar menurut Daryanto (2013:87).....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman	51
Gambar 4. 1 Penilaian produk siswa.....	56
Gambar 4. 2 Hasil Chek Medis Siswa	64
Gambar 4. 3 Buku Informasi Siswa	74
Gambar 4. 4 Chat Guru di Grup Whatsaap	74
Gambar 4. 5 Senam Bersama.....	78
Gambar 4. 6 Guru memberikan ice breaking	80
Gambar 4. 7 stiker reward siswa.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	118
Lampiran 2 Bukti Penelitain	119
Lampiran 3 Pedoman Penulisan Endnote	120
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	121
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	141
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	155

ABSTRAK

Rohmah, Indah F. 2023. Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Pada Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di SDI Surya Buana Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Sigit Priatmoko M.Pd

Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang harus ada sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Kesiapan siswa dapat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran. Kondisi siswa yang siap dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih optimal dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDI Surya Buana Kota Malang, kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas IV masih kurang maksimal. Hal ini mengakibatkan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendiskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. 2) mendiskripsikan kesiapan siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. 3) mendiskripsikan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke tempat penelitian untuk memahami keadaan dan menjaga kealamian data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu memulai dengan pertanyaan, merencanakan, menentukan jadwal, monitoring, penilaian dan evaluasi. Kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu kesiapan belajar siswa dalam kondisi baik. Namun pada kesiapan motivasi ada beberapa siswa yang terlihat rame sendiri dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kesiapan motivasi siswa rendah tersebut disebabkan karena adanya faktor eksternal yakni dari lingkungan belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa antara lain yaitu: (1) guru mengajak siswa senam bersama (2) guru memberikan ice breaking (3) guru memberikan reward (4) guru memberikan pujian (5) guru mengadakan kompetisi atau persaingan (6) guru memberikan pertanyaan pemancing dan (7) guru mengecek perlengkapan siswa.

Kata kunci: Upaya guru, kesiapan belajar, *Project Based Learning* (PjBL)

ABSTRACT

Rohmah, Indah F. 2023. Teachers' Efforts to Increase Learning Readiness in the Application of the Project Based Learning (PjBL) Model at SDI Surya Buana, Malang City. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Sigit Priatmoko M.Pd

Readiness to learn is a student condition that must exist before participating in class learning. Student readiness can affect the ongoing learning process. The condition of students who are ready to participate in the learning process can make learning more optimal and can maximize student learning outcomes. Based on the results of observations at SDI Surya Buana Malang City, student learning readiness in applying the Project Based Learning (PjBL) learning model in class IV is still not optimal. This results in less optimal learning. Therefore, teacher efforts are needed to improve student learning readiness in implementing the Project Based Learning (PjBL) model.

The purpose of this research is 1) Describe the application of the Project Based Learning (PjBL) model in class IV SDI Surya Buana Malang City. 2) Describe the readiness of students in applying the Project Based Learning (PjBL) model in class IV SDI Surya Buana Malang City. 3) Describe the teacher's efforts to improve student learning readiness in applying the Project Based Learning (PjBL) model in class IV SDI Surya Buana Malang City.

This study used descriptive qualitative research, in which the researcher was actively involved and went directly to the research site to understand the situation and maintain the naturalness of the data. The techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis is done through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the application of the project based learning (PjBL) model starts with questions, planning, scheduling, monitoring, assessment and evaluation. Student learning readiness in the application of the project based learning (PjBL) model, namely student learning readiness in good condition. However, on motivational readiness there were some students who looked busy and were not enthusiastic about participating in learning. The readiness factor that affects low motivation is due to the presence of external student factors, namely from the student learning environment. The efforts made by the teacher in improving student learning readiness include: (1) the teacher invites students to exercise together (2) the teacher gives ice breaking (3) the teacher gives rewards (4) the teacher gives praise (5) the teacher holds a competition or competition (6) the teacher gives probing questions and (7) the teacher checks student equipment.

Keywords: teacher's efforts, learning readiness, Project Based Learning (PjBL)

مستخلص البحث

الرحمة، إنداء فاطمة. 2023. جهود المعلم لتحسين الاستعداد للتعليم في تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL) في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم المدرسة الابتدائية، كلية التربية و علوم التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف سيعيت فريباتموكو، الماجستير.

الاستعداد للتعليم هو شرط الطالب الذي يجب أن يكون موجوداً قبل المشاركة في التعلم في الفصل. يمكن أن يؤثر استعداد الطالب على عملية التعلم. يمكن لحالة الطلاب المستعدين للمشاركة في عملية التعلم أن تجعل التعلم أكثر مثالية ويمكن أن تزيد من نتائج تعلم الطلاب. استناداً إلى نتائج الملاحظات في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج، فإن استعداد الطلاب للتعليم في تطبيق نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL) في الفصل الرابع لا يزال غير مثالي. ينتج عن هذا التعلم أقل مثالية. لذلك ، هناك حاجة إلى جهود المعلم لتحسين استعداد الطلاب للتعليم في تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL).

أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف تطبيق نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج. (2) وصف استعدادية الطالب في تطبيق نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج. (3) وصف جهود المعلم لتحسين استعداد الطلاب للتعليم في تطبيق نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج.

يستخدم هذا البحث بحثاً نوعياً وصفيًا، تشارك فيه الباحثة بنشاط وتذهب مباشرة إلى موقع البحث لفهم الموقف والحفاظ على طبيعة البيانات. التقنيات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

يستخدم هذا البحث بحثاً نوعياً وصفيًا، تشارك فيه الباحثة بنشاط وتذهب مباشرة إلى موقع البحث لفهم الموقف والحفاظ على طبيعة البيانات. التقنيات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. استعداد الطالب للتعليم في تطبيق نموذج التعلم القائم على المشروع (PjBL) ، أي استعداد الطالب للتعليم في حالة جيدة. ومع ذلك ، فيما يتعلق بالاستعداد التحفيزي ، كان هناك بعض الطلاب الذين بدوا مشغولين ولم يكونوا متحمسين للمشاركة في التعلم. ترجع العوامل التي تؤثر على استعداد الطلاب المتدنيين إلى عوامل خارجية ، وتحديدًا من بيئة تعلم الطلاب. تشمل الجهود التي يبذلها المعلم في تحسين استعداد الطالب للتعليم ما يلي: (1) يدعو المعلم الطلاب للتمرين معًا (2) يقوم المعلم بكسر الجليد (3) يعطي المعلم مكافآت (4) يمدح المعلم (5) المعلم إقامة مسابقة أو مسابقة (6) يعطي المعلم أسئلة استقصائية و (7) يقوم المعلم بفحص معدات الطالب.

الكلمات الأساسية: جهود المعلم، الاستعداد للتعليم، التعلم القائم على المشروع (PjBL)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana proses belajarnya berbasis proyek (Sari & Angreni, 2018). Penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik. Siswa juga merasa senang dan aktif ketika guru menerapkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL). Namun, fakta di lapangan yang terjadi bahwasannya dalam proses penerapan model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang masih belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu guru Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang menyatakan bahwa sering menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Namun, terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dialami yakni kurangnya waktu dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Sehingga guru merasa kurang mampu memenuhi target mengajar dengan maksimal. Kurangnya waktu juga menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak kondusif, banyak siswa yang rame dan kurang

fokus pada materi yang diajarkan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2023, SDI Surya Buana Kota Malang sudah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran di kelas. Namun kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) masih kurang maksimal. Terlihat masih banyak siswa yang kurang fokus dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak juga siswa yang rame sendiri ketika proses pembelajaran sudah dimulai. Hal ini dapat mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif dan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang harus ada sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi siswa yang siap dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih optimal dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Terkait dengan kesiapan belajar di kelas, pada saat peneliti melakukan observasi memang banyak aspek yang perlu diperhatikan oleh guru. Aspek-aspek kesiapan belajar yang harus diperhatikan oleh guru antara lain adalah aspek yang berhubungan dengan diri siswa, yang meliputi faktor psikis/ kejiwaan dan motivasi siswa. Maupun aspek dari luar yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas pembelajaran di kelas.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya kesiapan belajar yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, maka guru kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut tentu tidak sama dengan guru lain. Hal inilah yang menjadikan upaya guru kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menarik untuk digali secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Sebab pada dasarnya kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek fisik, psikis dan material. Adanya kesiapan belajar penting dimiliki oleh siswa untuk menentukan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran. Maka, jika siswa dari awal tidak siap dalam mengikuti proses belajar mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan maksimal. Hal ini mengakibatkan upaya guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang?

2. Bagaimana kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang?
3. Bagaimana upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.
2. Kesiapan siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.
3. Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk segala pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bacaan tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) kelas IV.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan serta menambah pengetahuan tentang upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa, serta dapat dijadikan bahan acuan nantinya sebagai calon guru dalam memberi layanan dan bimbingan kepada peserta didik nantinya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan referensi pada saat pembelajaran dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) kelas IV.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan belajar siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas pada penelitian ini digunakan untuk pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian Shabira Fairuza Apsarini & Liza Barlianty, 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesiapan belajar yaitu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kesiapan belajar siswa kelas IV B SDN Kutajaya II memiliki kesiapan yang baik yaitu dengan presentas 62,15% namun ada juga siswa yang memiliki kesiapan belajar rendah yaitu dengan presentase 25,04%. Banyak ditemui siswa yang masih belum memiliki kesiapan belajar yaitu seperti siswa yang sering meminjam buku teman, mencontek tugas teman, siswa juga masih banyak yang belum menguasai materi pembelajaran dan lain-lain.

Penelitian Shabira Fairuza Apsarini & Liza Barlianty dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang kesiapan belajar. Adapun perbedaannya yakni Objek pada penelitian ini mengenai kesiapan belajar siswa dengan cakupan yang luas tidak hanya berfokus pada satu model pembelajaran sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada satu model pembelajaran yakni *Project Based Learning* (PjBL) (Apsarini & Barlianty, 2020). Kedua, penelitian Fira Verina, 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesiapan belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar dalam mengikuti pembelajaran biologi yaitu berada ditingkatan sedang dengan presentase 77,76%. Adapun faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu kondisi fisik 13,27%, kondisi emosional 16,60%, kondisi mental 13,92%, kondisi kebutuhan 15,43%, motif 12,62%, pengetahuan 15,88% dan tujuan 12,24% .

Penelitian Fira Verina dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang kesiapan belajar siswa. Adapun perbedaannya yakni

Objek pada penelitian ini mengenai kesiapan belajar siswa hanya berfokus pada pembelajaran biologi sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada model pembelajaran *Project Based Learning* (Verina, 2019). Ketiga, penelitian dari Abdul Lathif, 2017. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa : 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari fisiknya umumnya baik, ada beberapa siswa yang memiliki kelemahan sensorik umumnya kurang siap dalam belajar, kesiapan fisik bisa ditunjang dengan menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga dengan teratur, makan makanan yang bergizi serta tidur secara teratur. 2) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari psikisnya umumnya baik, siswa memiliki konsentrasi belajar yang baik serta memiliki motivasi belajar yang baik.

Penelitian Abdul Lathif dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang kesiapan belajar siswa. Adapun perbedaannya yakni Objek pada penelitian ini mengenai kesiapan belajar siswa hanya berfokus pada pembelajaran geografi sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada model pembelajaran *Project Based Learning* (Sya'ban, 2018). Keempat, penelitian Lisamatul Kamalah, 2022 Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam perencanaan model *Project Based Learning* yaitu diawali dengan guru fiqih merancang silabus dan RPP sebelum melakukan pembelajaran, adapun langkah-langkah pelaksanaan *Project Based Learning* yaitu *Question, plan, schedule, monitoring dan evaluate*. Penerapan model ini pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan daya ingat siswa, dilihat dari hasil belajar siswa

sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu 87,7 menjadi 89,4.

Penelitian Lisamatul Kamalah dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran fiqih sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Kamalia, 2019). Kelima, penelitian Diah Nugraheni, 2018. Hasil penelitian ini menjelaskan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* memiliki kategori baik dengan presentase. Dengan menggunakan model ini berdampak baik pada proses pembelajaran diantaranya yaitu siswa memberi respon positif selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Dengan diterapkan model *project based learning* siswa menganggap bahwa pembelajaran lebih asik dan menarik. Penelitian dari Diah Nugraheni dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang respon siswa dalam pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni membahas tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Nugraheni, 2018).

Berdasarkan penelitian relevan di atas maka ada beberapa kesamaan dari penelitian tersebut tentang kesiapan belajar siswa, yakni meneliti tentang kesiapan belajar siswa. Terdapat juga perbedaan dari beberapa penelitian di atas, seperti objek dalam penelitian, metode penelitian, tempat penelitian dan mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Peneleitian)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Shabira Fairuza Apsarini & Liza Barlianty, 2020, <i>“Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV B Di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya II Kecamatan Pasarkemis”</i> , Jurnal, Universitas Muhammadiyah Tangerang	1) Membahas tentang kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) Jenis Penelitian Kualitatif 3) Kelas IV	1) Objek penelitian ini mengenai Kesiapan belajar siswa mencakup luas tidak fokus pada satu model pembelajaran. 2) Subjek penelitian siswa kelas IV B di sekolah dasar negeri kutajaya II 3) Tempat Penelitian di sekolah dasar egeri Kutajaya II Kecamatan Pasarkemis	Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Peneleitian)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2.	Fira Verina, 2019 “ <i>Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar</i> ”, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.	Membahas tentang kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Objek penelitian ini mengenai Kesiapan siswa dalam Mengikuti Pembelajaran biologi 2) Jenis Penelitian Kuantitatif 3) Mata Pelajaran Biologi 4) Tempat Penelitian di MTsN 1 Tanah Datar 	Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang
3.	Abdul Lathif, 2017, “ <i>Kesiapan Peserta Didik Untuk Mengikuti Pembelajaran Geografi Secara Efektif di SMA N 5 Tebo</i> ”, Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membahas tentang kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) Jenis penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Objek penelitian ini mengenai Kesiapan Peserta Didik Untuk Mengikuti Pembelajaran Geografi. 2) Mata Pelajaran 3) Tempat Penelitian di SMA N 5 Tebo 	Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang
4.	Lisamatul Kamalah, 2022, “ <i>Penerapan Project</i> ”	1) Membahas tentang penerapan	1) Objek dalam penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Peneleitian)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<p><i>Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Blitar</i>”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Project Based Learning 2) Jenis penelitian kualitatif</p>	<p>adalah mengenai model pembelajaran project based learning terhadap peningkatan daya ingat siswa 2) Mata Pelajaran Fiqih 3) Tempat penelitian di MAN 1 Blitar</p>	<p>kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang</p>
5.	<p>Diah Nugraheni, 2018, “<i>Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Kalor dan Perpindahannya</i>”, Pendidikan IPA IKIP Veteran Jawa Tengah</p>	<p>1) Membahas tentang penerapan Project Based Learning 2) Jenis penelitian kualitatif</p>	<p>1) Objek dalam penelitian adalah mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran project based learning. 2) Mata pelajaran IPA 3) Tempat penelitian</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang</p>

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah serta menghindari kesalahfahaman makna istilah dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi setiap individu yang membuat individu tersebut siap dalam memberikan respon dan jawaban dalam situasi apapun. Kesiapan belajar disini meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang memiliki beberapa aspek yaitu kesiapan fisik siswa, psikis siswa dan material siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran dimana dalam proses belajar siswa berbasis proyek. Model *project Based Learning* dilakukan guru dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara mandiri atau berkelompok yaitu merencanakan, merancang serta menghasilkan produk tertentu sesuai materi yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan adalah urutan pembahasaan yang bertujuan agar mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian serta sistematikan penulisan penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka: berisi tentang deskripsi dari teori yang sedang diteliti yaitu tentang kesiapan belajar siswa, kurikulum merdeka dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
3. BAB III Metode Penelitian: berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: berisi tentang paparan data objek penelitian diantaranya yaitu identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi serta fasilitas sekolah. Bab ini juga menyajikan tentang hasil penelitian sebagai sumber data yang akan digunakan untuk menjawab fokus penelitaian.
5. BAB V Pembahasan: berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian mengenai kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)
6. BAB VI Penutup: berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran kesiapan belajar siswa perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kesiapan belajar yang matang akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Respon positif juga akan diberikan oleh siswa jika keadaan siswa siap ketika akan mengikuti proses belajar. Selain itu keadaan siswa yang siap dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Wijaya et al., 2022).

Menurut Slameto kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap memberikan respon dan jawaban terhadap keadaan tertentu dan dengan cara tertentu (Apsarini & Barlianty, 2020). Kondisi yang dimaksud disini yaitu kondisi fisik dan psikis yang maksimal dari tubuh seseorang sehingga dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa kesiapan belajar bukan hanya kesiapan dalam hal fisik saja namun kesiapan psikis serta kesiapan materi dari seseorang. Kesiapan fisik dapat dilihat dari kondisi tubuh seseorang yang sehat dalam mengikuti proses belajar. Kemudian kesiapan psikis dapat dilihat

dengan adanya motivasi intrinsik, adanya kemauan untuk belajar dan dapat dilihat ketika seseorang mampu dalam berkonsentrasi saat proses belajar. Sedangkan kesiapan materi dapat dilihat dari adanya bahan yang digunakan untuk belajar seperti buku, modul serta catatan pelajaran (Kadek et al., 2022).

Thorndike mendefinisikan bahwa kesiapan belajar merupakan pra-syarat untuk belajar berikutnya. Jadi adanya kesiapan siswa untuk belajar merupakan suatu pra-syarat yang harus dimiliki siswa ketika ingin mengikuti proses belajar selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Thorndike, ada juga pendapat lain menurut Hamalik menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu keadaan kapasitas yang ada dalam diri siswa yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran (Saputri, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu kondisi jasmani maupun rohani dari seorang individu yang siap memberikan respon dan reaksi positif dalam mengikuti proses belajar. Siswa yang memiliki kesiapan matang akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika kondisi siswa tidak memiliki kesiapan, maka tidak akan memperoleh hasil belajar secara maksimal.

b. Prinsip Kesiapan Belajar

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Keseluruhan aspek perkembangan saling mempengaruhi atau saling berinteraksi.

- 2) Kematangan jasmani dan rohani perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan belajar.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan pendapat diatas tentang prinsip kesiapan belajar dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai seorang individu pada masa lalu akan memiliki arti pada aktifitas sekarang. Sebaliknya, apa yang terjadi masa sekarang akan memberikan pengaruh terhadap readiness seorang individu pada masa yang akan datang.

c. Jenis Kesiapan Belajar

Menurut Usman Efendi menjelaskan bahwa beberapa jenis kesiapan belajar ada 4 yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan mental (*Mental Set*)

Kesiapan mental merupakan keadaan rohani seseorang yang siap ketika melakukan suatu hal atau tindakan. Adanya mental yang siap dari siswa, maka siswa akan bertindak lebih teliti, cepat dan juga lebih efisien.

2) Kesiapan Tujuan (*Goal Set*)

Kesiapan tujuan merupakan kesiapan siswa dalam memahami tujuan nantinya yang akan dicapai. Tujuan yang semakin siswa pahami maka semakin efisien juga tindakan yang akan dilakukan siswa.

3) Kesiapan situasi (*Situations Set*)

Kesiapan situasi merupakan keadaan seseorang yang siap dan sadar dalam mengenal serta memahami dimana seseorang berada dan dengan situasi itu seseorang berhubungan.

4) Kesiapan Fisik (*Physical Set*)

Physical Set (kasiapan fisik) merupakan keadaan jasmani dari seseorang yang siap dalam melakukan suatu tindakan (Apsarini & Barlianty, 2020).

d. Aspek-Aspek Kesiapan Belajar

Menurut Slameto yang menyatakan bahwa ada 2 aspek kesiapan belajar yaitu sebagai berikut:

1) Kematangan

Kematangan yaitu suatu proses yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku dari seseorang yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan perkembangan.

2) Kecerdasan

Adapun perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget ada 4 yaitu sebagai berikut :

a) *Sensori Motor Period* (0-2 tahun)

Perkembangan kecerdasan pada periode ini ditandai dengan banyaknya *reaksi reflek* terhadap anak, reflek disini yaitu belum terkoordinasi. Terjadi perkembangan yaitu dari awalnya bisa memahami hal sederhana kemudian menjadi lebih kompleks.

b) *Preoperasional Period* (2-7 tahun)

Perkembangan kecerdasan pada periode *preoperasional* ini ditandai dengan seseorang bisa mempelajari nama objek yang sama dengan yang dipelajari oleh orang dewasa.

c) *Concrete Operation* (7-11 tahun)

Perkembangan kecerdasan pada periode *Concrete Operation* ini ditandai dengan seseorang bisa berfikir lebih dulu akibat yang mungkin terjadi jika akan melakukan suatu tindakan, bukan lagi bertindak *trial and error* (coba-coba salah).

d) *Formal Operation* (11 tahun ke atas)

Perkembangan kecerdasan pada periode *Formal Operation* ini ditandai dengan adanya kecakapan seseorang yang tidak lagi terbatas pada objek kongkret namun melalui pemikirannya seseorang juga dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Seseorang juga dapat mengorganisasi masalah/situasi dan dapat berpikir secara logis, dapat mengerti hubungan sebab akibat tindakan yang akan dilakukan dan dapat juga memecahkan masalah (Williianti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu adanya kematangan tingkah laku dari seorang dan perkembangan kecerdasan dari seorang siswa, yang meliputi 4 tahapan yakni tahap *sensori motorik*, *preoperasional*, *concrete operation* dan *formal operation*.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Menurut Slameto kondisi yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu berikut ini:

1) Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik merupakan kesiapan kondisi tubuh jasmani siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti adanya kesiapan yaitu dengan cara menjaga pola istirahat, tidur tepat waktu, menjaga pola makan, memakan makanan sehat, olahraga, menjaga kesehatan panca indera seperti mata dan telinga sebagai indera penglihat dan pendengar, serta menjaga kondisi jasmani lainnya. Selanjutnya, kondisi mental yakni kesiapan kondisi siswa yang berhubungan dengan kecerdasan. Contohnya, kecakapan siswa dalam berbicara dan memberikan pendapat dalam forum diskusi serta adanya rasa percaya diri yang tinggi yang dimiliki siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Sedangkan kondisi emosional yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi permasalahan. Contohnya, seperti ketika siswa menemukan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan serta hasrat siswa dalam mengikuti proses belajar, dengan adanya kondisi emosional yang baik maka siswa dapat menghadapi permasalahan tersebut.

2) Kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan merupakan adanya rasa butuh pada diri siswa pada materi yang sedang diajarkan oleh guru. Kebutuhan bisa terjadi pada kondisi sadar (disadari) dan tidak sadar (tidak disadari).

Kebutuhan yang terjadi pada kondisi tidak sadar oleh siswa akan mengakibatkan tidak adanya dorongan dalam berusaha. Sedangkan kebutuhan yang terjadi pada kondisi sadar atau disadari oleh siswa akan mendorong adanya usaha atau motif, yang mana motif tersebut akan diarahkan dalam mencapai sebuah tujuan.

3) Keterampilan dan pengetahuan

Keterampilan yaitu adanya kemahiran yang dimiliki oleh siswa, sedangkan pengetahuan yaitu adanya pemahaman yang siswa miliki terhadap materi pelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan (Jayatra et al., 2019).

Adapun menurut Djamarah yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa ada tiga yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik ini meliputi keadaan kondisi tubuh yang sehat tidak dalam keadaan sakit, lesuh, letih, mengantuk dan lain sebagainya. Kesiapan fisik ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika kondisi badan sehat atau tidak ada gangguan fisik, tentu akan memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar.

2) Kesiapan Psikis

Kesiapan psikis ini yaitu adanya kecerdasan, motivasi intrinsik, keinginan kuat untuk belajar, memiliki daya ingat tinggi dan dapat berkonsentrasi dengan baik saat mengikuti proses pembelajaran.

3) Kesiapan Material

Kesiapan materi ini meliputi adanya bahan yang menunjang dalam proses pembelajaran serta yang dapat dipelajari. Seperti adanya buku bacaan, buku catatan, buku paket, modul dan lain sebagainya. Dengan adanya bahan penunjang atau buku bacaan siswa akan mendapat pengetahuan lebih terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga hal ini akan membantu siswa jika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru (Saputri, 2020).

f. Indikator Kesiapan Belajar

Menurut Slameto ada beberapa indikator kesiapan belajar yang meliputi kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan. Sedangkan menurut Djamanarah yang dikutip dalam (Alwiyah & Imaniyati, 2018) indikator kesiapan belajar ada 3 yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan materi (Alwiyah & Imaniyati, 2018). Berdasarkan beberapa teori dan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan dasar indikator kesiapan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik yaitu kondisi tubuh siswa yang sehat, tidak sakit-sakitan, tidak lesu, tidak mengantuk dikelas dan kesehatan panca indera. Kondisi fisik ini harus diperhatikan oleh siswa. Adanya kondisi fisik yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang akan dipelajari. Sebaliknya jika kondisi siswa tidak baik maka akan menurunkan ranah kualitas

belajar siswa, sehingga materi yang dipelajari kurang maksimal. Adapun sub indikator dari kesiapan fisik adalah menjaga kondisi tubuh, sarapan pagi, tidak lesu pada saat belajar, tidak sakit-sakitan dan pandangan mata fokus.

2) Kesiapan Mental

Kesiapan mental disini yaitu kondisi mental siswa yang baik, tidak ada tekanan dalam belajar dan adanya rasa percaya diri ketika mengikuti proses belajar. Kondisi mental juga harus diperhatikan oleh siswa. Adanya kondisi mental yang baik akan menjadikan siswa senang dan nyaman saat mengikuti pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan oleh gurupun akan lebih mudah tersampaikan jika kondisi mental siswa dalam keadaan baik. Sebaliknya jika kondisi mental siswa yang tidak baik maka akan membuat siswa terpaksa dan tertekan dalam mengikuti proses belajar. Kondisi mental yang tidak baik biasanya disebabkan karena kurang penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekitar, sehingga akan siswa akan merasa tidak nyaman. Materi pelajaranpun tidak dapat masuk jika kondisi mental siswa yang tidak baik.

3) Kebutuhan (motivasi)

Kebutuhan disini yaitu adanya motif siswa dalam mengikuti proses belajar. Adanya rasa membutuhkan yang tumbuh pada diri siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Kebutuhan dapat menjadi dorongan siswa untuk berusaha tanpa ada paksaan dari siapapun. Keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar, itu berasal

dari diri siswa sendiri. Kemudian usaha siswa dalam belajar tersebut akan diarahkan dalam mencapai tujuan.

4) Pengetahuan

Pengetahuan disini yaitu ilmu pengetahuan yang telah siswa pelajari sebelum mengikuti proses belajar. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa terhadap materi pelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Siswa memiliki gambaran materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, adanya kemampuan ini akan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran.

5) Kesiapan Material

Kesiapan material disini yaitu adanya bahan atau alat yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran. Seperti buku bacaan, buku catatan, buku paket, modul dan lain sebagainya. Dengan adanya buku bacaan siswa akan mendapat pengetahuan lebih terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga hal ini dapat membantu siswa jika menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru (Selviana, 2018).

Tabel 2. 1 Indikator Kesiapan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kesiapan Fisik	1. Menjaga kondisi tubuh 2. Sarapan pagi 3. Tidak lesu 4. Tidak sakit-sakitan 5. Pandangan mata fokus

2	Kesiapan Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa nyaman 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Senang mengikuti pelajaran 4. Berkonsentrasi saat pelajaran
3	Kebutuhan (motivasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa butuh dengan materi 2. Ada usaha untuk belajar
4	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan awal 2. Belajar dirumah
5	Kesiapan Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan alat tulis 2. Mempunyai buku catatan buku bacaan, buku paket, modul dll 3. Menggunakan seragam dan atribut lainnya

(Sumber : Selviana 2018)

g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa

Sebagai bentuk usaha meningkatkan kesiapan belajar siswa, maka seorang guru diharapkan memiliki strategi-strategi yang jitu dan pas yang nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Bentuk stretegi yang dilakukan oleh guru tersebut adalah wujud upaya guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa (Rusman, 2016).

Menurut Daryanto (2013: 87) upaya guru meningkatkan kesiapan belajar salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan membuka pelajaran. Komponen yang termasuk dalam keterampilan dalam membuka pelajaran antara lain: (1) menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, (2) dermawan akan pujian dan *reward*, (3) memberikan motivasi secara langsung kepada siswa, (4) menjadikan aktif dengan memancing pertanyaan yang menarik dan (5) memberikan perhatian mental kepada siswa.

Adapun upaya peningkatan kesiapan (motivasi) belajar siswa secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui hal-hal berikut ini:

1) Memberi Hadiah

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang pertama adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa. Memberikan hadiah dapat menjadi motivasi kuat agar siswa semangat belajar. Siswa akan tertarik dengan bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Namun tidak demikian, jika hadiah tersebut diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

2) Memberi Hukuman

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang kedua adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk reinforcement yang negatif namun hukuman bisa menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jika diberikan secara tepat dan bijaksana. Siswa akan lebih semangat belajar jika ada peraturan yang nantinya ada hukumannya.

3) Memberi Pujian

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang ketiga adalah dengan memberikan pujian kepada siswa. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan tuganya dengan baik, maka perlu diberikan pujian agar motivasi belajarnya lebih baik.

4) Kompetisi Persaingan

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang keempat adalah dengan memberikan kompetisi persaingan kepada siswa. Adanya persaingan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika siswa diberikan saingan akan lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya.

5) Mengetahui Hasil

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang kelima adalah dengan memberitahu hasil belajar siswa. Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika siswa mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong lebih giat lagi belajarnya. Misalnya jika hasil belajar siswa mengalami kemajuan, siswa pasti akan senang dan berusaha mempertahankan bahkan bisa saja siswa akan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

6) Memberikan angka

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang keenam adalah dengan memberikan angka kepada siswa. Angka disini sebagai simbol dari nilai belajar. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

7) Memberi Ulangan

Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang kedelapan adalah memberikan ulangan kepada siswa. siswa akan lebih giat belajar jika akan diadakan ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan kepada siswa dapat menjadi sarana meningkatkan kesiapan belajar siswa. (Siti Suprihatin, 2015)

2. *Project Based Learning (PjBL)*

a. Pengertian Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah salah satu model pembelajaran dimana dalam proses belajar siswa berbasis proyek (Sari & Angreni, 2018). Kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa pada model pembelajaran ini tetap dengan bimbingan seorang guru. Sejalan dengan pendapat Ardianti yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah model yang memiliki ciri yaitu adanya kegiatan merancang dan melakukan kerja proyek yang nanti akan menghasilkan produk (Pratiwi et al., 2018).

Suparno juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yaitu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama secara berkelompok untuk melakukan proyek dan mempresentasikan hasilnya dihadapan siswa lainnya (Surya et al., 2018). Sedangkan menurut Goodman dan Stivers model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran dimana siswa akan diberikan tugas secara nyata dan berhubungan dengan

masalah kehidupan sehari-hari. Kemudian dapat dipecahkan secara kolaborasi (Ramadhani, 2022).

Menurut Cord juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang inovatif, menekankan pembelajaran yang dikaitkan antara materi pelajaran dengan kondisi nyata melalui kegiatan yang kompleks (Setyowati & Mawardi, 2018). Seperti siswa yang diberi kesempatan untuk dapat merancang kegiatan belajar, mengorganisasi dan membuat proyek secara bersama, dan yang terakhir bisa menghasilkan produk, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa nantinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kerja proyek secara kelompok dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, melalui beberapa tahapan ilmiah yang nanti hasilnya berupa produk dan dapat dipresentasikan di depan siswa lain.

b. Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Hosnan karakteristik dari model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu berikut ini :

- 1) Mengambil keputusan secara mandiri, yakni siswa dapat mengambil keputusan terhadap kerangka kerja yang akan dilakukan.
- 2) Memecahkan masalah, yakni siswa dapat memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pengerjaan proyek.

- 3) Merancang kerangka kerja, yakni siswa ikut serta dalam merancang proses kerja yang akan dilakukan.
- 4) Kolaboratif dan berfikir kritis, yakni selama proses pembelajaran siswa didorong untuk kolaboratif dan berfikir kritis.
- 5) Bertanggung jawab, disini siswa didorong untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam mencari dan mengelola informasi yang akan ditemukan.
- 6) Evaluasi secara terus menerus, selama proses pembuatan proyek kegiatan evaluasi dilakukan secara terus menerus oleh guru.
- 7) Siswa merefleksikan proyek apa yang telah mereka lakukan
- 8) Produk dipresentasikan didepan umum dan dievaluasi (Kamalia, 2019)

c. Langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut *George Lucas Educational Foundation* dan Williams & Wiliams mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dalam model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi 6, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Start With the Question* (mulai dengan sebuah pertanyaan)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yakni guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan disini adalah pertanyaan yang dapat memberikan penugasan kepada siswa untuk dapat memulai melakukan aktifitas. Pada langkah ini, guru dapat memberikan topik-topik permasalahan yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian dimulai dengan sebuah

investigasi mendalam untuk memecahkan masalah tersebut. Guru dalam hal ini berusaha supaya topik yang diangkat relevan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekitar.

2) *Design a Plan for the Project*

Langkah kedua yang dilakukan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yakni guru bersama siswa secara kolaboratif melakukan perencanaan proyek. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa memiliki atas proyek yang akan dikerjakan. Perencanaan disini meliputi aturan main, pembagian tugas dan menyiapkan alat dan bahan yang mungkin dibutuhkan dalam proses pembuatan proyek.

3) *Create a Schedule* (membuat jadwal)

Langkah ketiga yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yakni guru bersama siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan untuk penyelesaian proyek yang akan dilakukan. Adapun kegiatan pada langkah ini yaitu membuat timeline dan deadline untuk penyelesaian proyek, memberi arahan siswa agar bisa memanfaatkan waktu yang ditentukan dengan sebaik-baiknya, membimbing siswa untuk menggali cara baru dalam menyelesaikan proyek, meminta penjelasan siswa tentang pemilihan suatu cara yang dipilih.

4) *Monitor the Student and the Progress of the Project* (mengawasi siswa dalam proses pembuatan proyek)

Langkah keempat yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yakni guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi atau monitoring kegiatan proyek yang sedang dilakukan siswa. Guru disini berperan sebagai fasilitator, memantau keaktifan siswa dan perkembangan proyek serta membimbing siswa ketika merasa kesulitan pada saat mengerjakan proyek. Proses monitoring bisa dibuat sebuah rubrik untuk memudahkan guru dalam merekam keseluruhan kegiatan siswa yang dirasa penting.

5) *Assess the Outcome* (penilaian terhadap produk)

Langkah kelima yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yakni guru melakukan penilaian terhadap produk hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengetahui sejauh mana perkembangan proyek yang dikerjakan siswa dan membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar. Penilaian dapat dilakukan pada saat siswa mempresentasikan produk yang telah mereka buat.

6) *Evaluate the Experience* (melakukan evaluasi dan refleksi)

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yakni guru bersama para siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktifitas yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi bisa dilakukan secara individu atau berkelompok. Kegiatan refleksi ini dapat dilakukan siswa dengan

mengungkapkan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti proses belajar dalam menyelesaikan proyek (Purnomo, Halim dan Ilyas, 2019).

d. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* (PjBL)

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yakni berikut ini:

1) Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kondisi nyata
- b) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan, kemudian dapat menyelesaikan permasalahan di dunia nyata
- c) Dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena berbasis proyek

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan guru yang terampil, memiliki keahlian khusus dan mau belajar
- b) Membutuhkan alat dan bahan yang memadai
- c) Melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok (Sutrisna et al., 2020)

Menurut Made Wena kelebihan dan kekurangan model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Motivasi belajar siswa dapat meningkat

- b) Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat
 - c) Kemampuan kolaborasi siswa dapat meningkat
 - d) Keterampilan siswa dalam mengelola sumber dapat meningkat
- 2) Kekurangan
- a) Memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak
 - b) Memerlukan peralatan yang harus disediakan (Amrulloh, 2019).

B. Perspektif Teori dalam Islam

Penelitian ini mengambil judul kesiapan belajar siswa dalam menerapkan model *project based learning*, yang mendiskripsikan pentingnya adanya kesiapan belajar bagi siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran model *project based learning*. Pada topik berkaitan dengan ayat Al-qur'an dan Hadis Rosulullah, yaitu sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang maha menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemura, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat 1-5 surat Al-Alaq, mengandung pesan tersirat tentang belajar dan pembelajaran. Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk belajar membaca. Objek yang dibaca bermacam-macam yakni membaca ayat-ayat yang tertulis (*ayat Qur'aniyah*), yakni

dengan usaha membaca ayat tersebut nantinya akan menghasilkan ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid, dan ilmu akhlak. Sedangkan dengan membaca ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat Kauliyah*) yang nantinya akan menghasilkan sains yakni ilmu biologi, fisika, astronomi dan ilmu kimia (Wakka, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu yang didapat dari ayat-ayat diatas diperoleh dengan cara usaha belajar membaca.

Menurut Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *iqra'* (perintah membaca) dalam surat tersebut diulang sampai dua kali pada ayat ke 1 dan 3 yang memiliki maksud berbeda. Pada ayat pertama diperintahkan untuk belajar tentang suatu hal yang belum pernah dimengerti. Sedangkan kata *iqra'* pada ayat kedua memiliki maksud yaitu perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain (Wakka, 2020). Sedangkan menurut Syaikh Abdul Halim Mahmud dalam bukunya, mengatakan bahwa kalimat *iqra' bismirabik* bukan hanya perintah membaca namun memiliki makna yang luas. Menegaskan “bacalah demi tuhanmu, bekerjalah, bergeraklah, mengajarlah demi tuhanmu”. Jikapun tidak bergerak, tidak mengajar, dan tidak bekerja maka tetap didasarkan pada *bismirabbik*. Demikian pada ayat terakhir surat ini menyatakan bahwa “*jadikanlah seluruh hidupmu semua karena Allah*”.

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa perintah untuk belajar adalah dimulai dengan cara membaca, dalam mengikuti proses belajar juga harus disertai dengan usaha secara maksimal yakni dengan mengfungsikan komponen-komponen tubuh dengan baik. Komponen tersebut merupakan alat-alat potensial yakni seperti penglihatan, pendengaran dan lainnya. Kemudian, setelah mendapat ilmu melalui proses pembelajaran maka selanjutnya yaitu

mengajarkan kepada orang lain. sesuai dengan kandungan QS. An-Nahl ayat 78 yang berisi tentang komponen-komponen pada diri manusia yang digunakan dalam proses belajar. Bunyi ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar bersyukur.

Pada ayat di atas diisyaratkan bahwa terdapat tiga komponen yang terlibat pada teori pembelajaran. Pertama, kata *al-sam'a* berarti alat pendengaran (telinga) yang memiliki fungsi untuk mendengar. Mendengarkan atau menangkap segala informasi ketika proses belajar. Kedua, kata *al-bashar* berarti melihat atau mengetahui suatu hal, yakni melihat segala informasi pengetahuan yang diamati dalam proses belajar. Terakhir, yaitu kata *al-fuad* atau *al-qolbu* yang berarti pusat penalaran atau daya nalar yang difungsikan dalam proses belajar. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia lahir dalam keadaan bersih atau kosong, kemudian Allah memberikan potensi yang bersifat jasmani dan rohani kepada manusia untuk belajar. Komponen-komponen yang bersifat fisik dan psikis tersebut merupakan komponen yang saling berhubungan dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Adanya ketiga komponen di atas penting dan harus terpenuhi serta siap ketika akan mengikuti proses belajar, karena kesiapan fisik dan psikis manusia

merupakan salah satu syarat ketika ingin mengikuti proses pembelajaran. Sehingga nantinya proses belajar bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i dalam (Hidayat, 2018) tentang syarat-syarat dalam menuntut ilmu, yang berbunyi sebagai berikut:

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ

سَأُنْبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بِبَيَانٍ

ذِكَاةً وَجِرْصًا وَاجْتِهَادًا وَبُلْغَةً

وَصُحْبَةً أُسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

Artinya : "Saudaraku, tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara yaitu kecerdasan, semangat, sungguh-sungguh, berkecukupan, bersahabat dengan guru dan membutuhkan waktu yang cukup lama"

Berikut merupakan uraian penjelasan enam syarat yang digunakan dalam menuntut ilmu menurut Imam Syafi'i yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki kecerdasan

Syarat yang pertama dalam menuntut ilmu adalah memiliki kecerdasan.

2) Memiliki semangat

Syarat yang kedua adalah memiliki semangat dalam belajar. Seorang muslim ketika sedang melakukan sesuatu semata-mata hanya karena keridhoan Allah. Maka harus memiliki semangat agar bisa meraih apa yang sedang diinginkan.

3) Bersunggu-sungguh

Syarat yang ke-tiga adalah bersunggu-sungguh. Bersunggu-sungguh disini berarti memiliki kesungguhan dalam mencari ilmu. Seorang siswa ketika memiliki sifat yang sungguh-sungguh dalam belajar maka ilmu yang dipelajari akan lebih mudah diresap. Karena ada rasa butuh dalam diri siswa akan ilmu tersebut.

4) Berkecukupan

Syarat yang ke-empat adalah berkecukupan. Berkecukupan disini memiliki arti yaitu berkecukupan dalam ekonomi dan kesehatan. Syarat mencari ilmu harus mempunyai biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seperti membeli buku, alat tulis, biaya sarana dan lainnya. Mencari ilmu juga harus memiliki kesiapan kesehatan jasmani dan rohani. Syarat ini penting dimiliki jika akan mencari ilmu, dengan keadaan atau kondisi tubuh yang sehat maka proses belajarpun bisa berjalan secara maksimal.

5) Bersahabat (belajar) dengan ustadz

Syarat yang kelima adalah belajar dengan guru. Seseorang yang ingin belajar ilmu agama tanpa seorang guru, maka kemungkinan setan yang akan menjadi gurunya. Memiliki seorang guru dalam proses belajar merupakan syarat yang paling utama.

6) Membutuhkan waktu lama

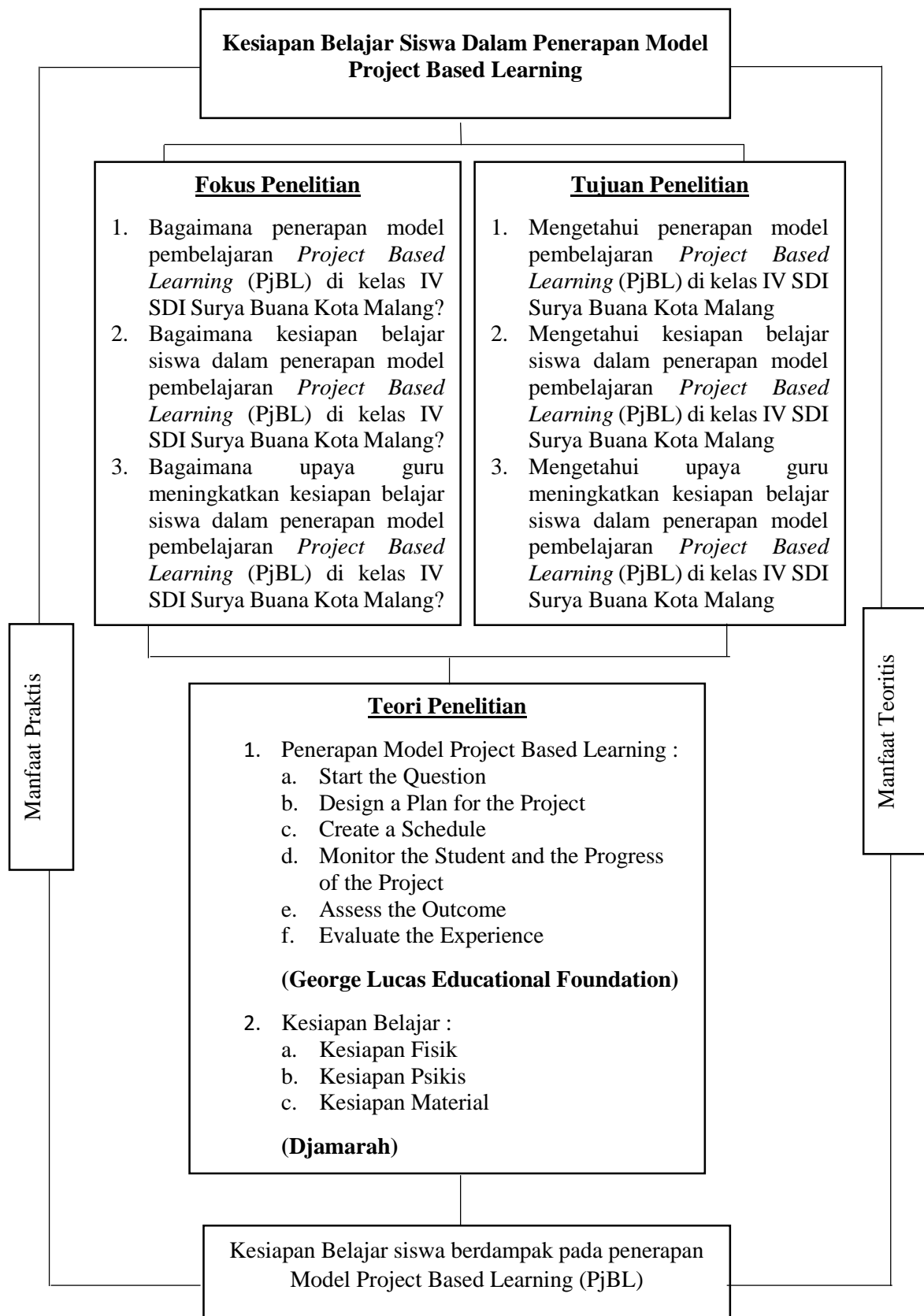
Syarat yang terakhir adalah bersabar, sebab dalam menuntut atau mencari ilmu butuh waktu yang cukup lama. Bukan hanya 5 atau 10 tahun saja namun seumur hidup. Bahkan jika kita memiliki tubuh yang sehat dan tidak

dalam kesibukan apapun maka hukumnya sama dengan mencari rizki untuk keluarga yaitu wajib (Hidayat, 2018).

Berdasarkan gagasan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum belajar seorang siswa harus memiliki kesiapan. Kesiapan disini yaitu memiliki kesiapan fisik, psikis dan materi. Kesiapan fisik yakni berupa kondisi tubuh yang sehat, tidak sakit dan lainnya. Selanjutnya kesiapan psikis yakni berupa adanya mental yang sehat seperti memiliki semangat dan bersungguhsungguh dalam belajar. Kemudian memiliki kesiapan materi, yakni memiliki biaya untuk membeli bahan dan peralatan yang diperlukan dalam mencari ilmu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah acuan dan landasan yang digunakan untuk mengarahkan jalan atau alur penelitian yang dapat membantu mendapatkan suatu konsep dengan matang yang selanjutnya dimanfaatkan untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,, dimana penemuan-penemuan diperoleh tidak dengan prosedur statistik ataupun perhitungan lainnya. Pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu karena adanya hubungan antara masalah yang diteliti dengan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti nantinya untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dari sebuah kejadian atau situasi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Peneliti ingin memperoleh data kesiapan belajar siswa secara lebih mendalam dan ingin memperoleh data tentang upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Maka jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang, yang bertempat di Jl. Simpang Gajayana No.610-F, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. Karena Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang merupakan sekolah dasar Islam yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, sebagai salah satu sekolah favorit di kota Malang dengan terdapat banyak kegiatan yang menjadi program unggulan. Diantaranya adalah program sistem proyek

integrasi, yakni penggabungan mata pelajaran serumpun berbasiskan proyek.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki proses dimana peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan menjadi pelapor hasil penelitian. Sehingga peneliti merupakan instrumen dalam penelitian, sebab ketika terjadinya proses penelitian peneliti diharuskan memiliki interaksi dan dapat berbaaur dengan subjek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti dalam mencari data-data dapat menemukan makna serta tafsiran dari subyek yang diteliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat penting di lokasi penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu 2 guru dan para siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Adapun teknik dalam pengambilan sampel guru yaitu menggunakan teknik *purposive sampel*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pertimbangan tertentu sesuai kriteria populasi dan tujuan penelitian (Sugiono 2016 dalam Fakhri, 2021). Peneliti merasa bahwa subjek yang dipilih paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel siswa yaitu disesuaikan dengan 5 indikator kesiapan belajar. Adapun Indikator kesiapan belajar siswa yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan kebutuhan (motivasi), kesiapan pengetahuan dan kesiapan material. Jumlah siswa kelas IV yaitu ada 30 siswa, dari 30 siswa tersebut akan dikelompokkan menjadi lima

sesuai indikator kesiapan belajar. Setiap kelompok ada 6 siswa, dari enam siswa tersebut akan diambil 1 sampel sebagai perwakilan. Sehingga peneliti hanya mengambil 5 sampel siswa dari 30 siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu kurang lebih pada kurun waktu Maret 2023 hingga Mei 2023.

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul	November-Desember 2023
2.	Penyusunan Proposal	Desember-Februari 2023
3.	Seminar Proposal	Maret 2023
4.	Penelitian di lokasi	April-Mei 2023
5.	Penyusunan Hasil Penelitian	Juni 2023

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki data berupa informasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti terhadap informan. Data hasil wawancara dan observasi berbentuk narasi dan deskriptif.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data lapangan dengan meneliti objek yang diteliti. Terdapat dua data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer akan diambil secara langsung dari semua orang yang terlibat dalam upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model PJBL. Pada penelitian ini, peneliti yaitu 2 guru kelas dan 6 siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berhubungan dengan penelitian. Berupa dokumen-dokumen baik cetak, foto, maupun rekaman yang berhubungan dengan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model PJBL di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian dapat dapat dikumpulkan dengan berbagai macam cara. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipasif, yaitu peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa terlibat didalamnya. Sehingga nantinya peneliti hanya akan mengamati dengan teliti, seksama, mencatat, dan mendokumentasi segala hal mengenai kesiapan belajar siswa dalam proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Adapun alat yang digunakan pada observasi ini berupa lembar observasi berupa *checklist*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator	Objek yang diamati
1	Kesiapan Belajar	1.1 Kesiapan Fisik siswa 1.2 Kesiapan Mental siswa 1.3 Kesiapan kebutuhan	1.1.1 Kondisi tubuh/kesehatan siswa baik 1.2.1 Kosentrasi siswa 1.3.1 Antusias dan partisipasi siswa

		(motivasi) siswa 1.4 Kesiapan pengetahuan 1.5 Kesiapan Material siswa	dalam mengikuti pembelajaran 1.4.1 Pengetahuan awal siswa 1.5.1 Kelengkapan alat tulis 1.5.2 Kelengkapan buku (buku catatan, modul, paket, dan lainnya) 1.5.3 Kelengkapan atribut siswa
2	Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	2.1 Pelaksanaan	2.1.1 Langkah-langkah pelaksanaan model 2.1.2 Keadaan dan kondisi saat pelaksanaan model 2.1.3 Aktifitas guru 2.1.4 Aktifitas siswa
3	Meningkatkan kesiapan belajar siswa	2.2 Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar	2.2.1 Upaya guru meningkatkan kesiapan fisik 2.2.2 Upaya guru meningkatkan kesiapan mental 2.2.3 Upaya guru meningkatkan kesiapan motivasi 2.2.4 Upaya guru meningkatkan kesiapan pengetahuan 2.2.5 Upaya guru meningkatkan kesiapan material

2) Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik semi terstruktur sebagai proses penggalan informasi-informasi yang lebih spesifik terkait topik permasalahan. Peneliti akan membuat pedoman wawancara secara tersusun dan sistematis, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan bisa terarah dan terstruktur. Namun memungkinkan akan muncul pertanyaan baru dari jawaban selama proses wawancara. Pedoman wawancara yang peneliti susun berdasarkan fokus utama penelitian yaitu kesiapan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada:

- 1) Guru mata pelajaran di kelas IV SDI Surya Buana sebagai pelaksana dan pembimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang.
- 2) Siswa Kelas IV sebagai objek dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Kesiapan Belajar	1.1 Kesiapan Fisik siswa	1.1.2 Kondisi tubuh/kesehatan siswa baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

		1.2 Kesiapan Mental siswa	1.2.2 Kosentrasi siswa	11, 12, 13, 14
		1.3 Kesiapan kebutuhan (motivasi) siswa	1.3.1 Antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	15, 16
		1.4 Kesiapan pengetahuan	1.4.1 Pengetahuan awal siswa	17, 18
		1.5 Kesiapan Material siswa	1.5.4 Kelengkapan alat tulis 1.5.5 Kelengkapan buku (buku catatan, modul, paket, dan lainnya) 1.5.6 Kelengkapan atribut siswa	19, 20
2	Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	2.1 Pelaksanaan	2.1.1 Langkah-langkah pelaksanaan model 2.1.2 Keadaan dan kondisi saat pelaksanaan model 2.1.3 Faktor pendukung dan penghambat 2.1.4 Kendala-kendala	21, 22, 23, 24, 25
3	Meningkatkan kesiapan belajar siswa	3.1 Upaya guru	3.1.1 Upaya guru meningkatkan kesiapan fisik 3.1.2 Upaya guru meningkatkan kesiapan mental 3.1.3 Upaya guru meningkatkan kesiapan motivasi	26, 27,28,29

			3.1.4 Upaya guru meningkatkan kesiapan pengetahuan 3.1.5 Upaya guru meningkatkan kesiapan material	
--	--	--	---	--

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Kesiapan Belajar	1.6 Kesiapan Fisik siswa	1.1.3 Kondisi tubuh/kesehatan siswa baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		1.7 Kesiapan Mental siswa	1.2.3 Kosentrasi siswa	11, 12, 13, 14
		1.8 Kesiapan kebutuhan (motivasi) siswa	1.3.2 Antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	15, 16
		1.9 Kesiapan pengetahuan	1.4.1 Pengetahuan awal siswa	17, 18
		1.10 Kesiapan Material siswa	1.5.7 Kelengkapan alat tulis 1.5.8 Kelengkapan buku (buku catatan, modul, paket, dan lainnya) 1.5.9 Kelengkapan atribut siswa	19, 20

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang diharapkan dalam proses penelitian yaitu daftar nilai siswa, cek medis siswa, foto-foto aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun alat yang digunakan dalam melakukan study dokumentasi yaitu daftar *checklist* dokumen. Daftar checklist ini digunakan untuk mengecek dokumen apa saja yang diperlukan untuk pendukung data penelitian.

Tabel 3. 5 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Sumber Data
1.	Chek medis siswa	Guru
2.	Daftar nilai siswa	Guru
4.	Foto-foto kegiatan penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Guru
5.	Foto-foto aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Guru
6.	Dokumentasi upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa	Guru

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data akan digunakan untuk memperoleh keabsahan data, dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah data dalam penelitian. Sehingga data yang telah diambil peneliti memang benar-benar kredibel dan dapat menghasilkan penelitian yang baik. Adapun 2 teknik yang digunakan peneliti untuk pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat dilakukan peneliti sebagai uji keabsahan data, yang dilakukan secara rinci dan teliti sehingga dapat menggali data secara mendalam. Oleh karena itu peneliti harus memiliki ketekunan dalam mendalami data yang diperoleh di lapangan.

2) Triangulasi

Teknik Triangulasi ini digunakan peneliti untuk membandingkan data dan sumber data yang didapat di lapangan. Adanya triangulasi maka bisa memastikan data yang didapat lebih valid lagi. Data tersebut meliputi kesiapan belajar siswa dan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar dalam penerapan model *project based learning* (PjBL). Peneliti akan menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan teknik yang berbeda yakni wawancara, observasi dan data dokumentasi. Kedua triangulasi sumber untuk membandingkan data dari sumber data yang berbeda, yakni data wawancara dengan guru dan siswa. Dimana akhirnya semua data akan dianalisis dan disimpulkan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berguna untuk memahami hubungan dan konsep dalam data penelitian (Sugiono, 2018). Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan upaya sistematis dalam mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain, yang berguna dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus

yang sedang diteliti dan kemudian disajikan sebagai temuan untuk orang lain (Rijali, 2019). Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan cara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas. Adapun tiga tahapan analisis data dalam model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti akan menyederhanakan, merangkum, memilih dan menggolongkan data penting yang diperoleh dari lapangan sesuai kebutuhan penelitian. Supaya data yang dihasilkan dapat bermakna, pada tahap reduksi, peneliti memfokuskan penelitian kepada proses penerapan model *project based learning* (PjBL), kesiapan belajar siswa yang meliputi kesiapan fisik, psikis dan material, proses penerapan pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran *project based learning* (PjBL).

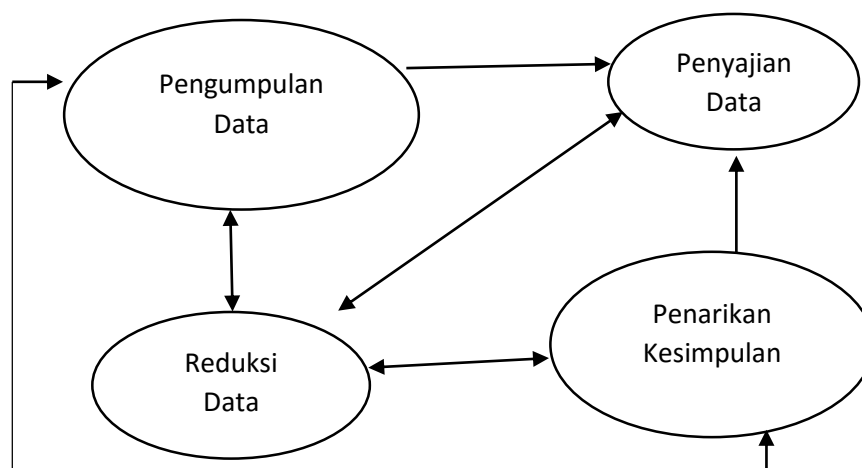
2) Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyajikan data sesuai permasalahan yang dikaji yaitu proses penerapan, kesiapan belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran *project based learning* (PjBL). Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan antara kategori lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data yang sudah terkumpul, sehingga nantinya dapat

memudahkan peneliti dalam pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

3) Menarik Kesimpulan

Tahapan terakhir yang dilakukan yaitu peneliti membuat simpulan untuk mengetahui intisari dari keseluruhan data yang didapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan cara memfokuskan sesuai dengan rumusan masalah sehingga nantinya simpulan penelitian ini relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.



Gambar 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan awal dari sebuah penelitian. Tahap ini digunakan untuk memilih tempat yang digunakan sebagai objek penelitian dan memastikan permasalahan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah memastikan permasalahan

yang dirasa penting untuk diteliti, maka selanjutnya peneliti merumuskan fokus penelitian. Tidak lupa melakukan perizinan kepada kepala sekolah SDI Surya Buana Kota Malang, yang kemudian dilanjutkan pemilihan informan oleh peneliti. Adapun dalam menyusun instrumen penelitian bertujuan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Perolehan informasi akan dilakukan peneliti dengan menghubungi guru kelas IV dan siswa kelas IV untuk mendapatkan data mengenai kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yang kemudian akan dilakukan pencantuman pada bagian pendahuluan sebagai penguat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan cara peneliti untuk terjun ke lapangan SDI Surya Buana Kota Malang dalam memperoleh informasi. Pada kegiatan wawancara kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang peneliti akan melakukannya sesuai dengan instrument yang telah disusun. Sedangkan perolehan data secara observasi dan dokumenstasi akan beriringan dengan proses pengambilan data secara wawancara. Apabila keseluruhan data sudah didapatkan, maka peneliti akan menganalisis untuk menentukan kecukupan data dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir pada penelitian ini yaitu penganalisan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian akan disusun dengan bentuk sebuah laporan penelitian. Laporan yang telah disusun akan berupa

deskripsi mengenai upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SDI Surya Buana kota Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Berkaitan dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, guru memiliki beberapa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Seperti yang disampaikan oleh informan *pertama*, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang sebagai berikut:

untuk penerapan model *project based learning* (PjBL) biasanya saya mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan mendasar kepada siswa, kemudian merencanakan dengan siswa tentang proyek yang akan dikerjakan. Pada tahap perencanaan saya juga menentukan alat dan bahan yang perlu disiapkan kemudian menjelaskan langkah-langkah pembuatan proyek tersebut. Selama proses penerapan model *project based learning* (PjBL) saya biasanya juga melakukan monitoring kegiatan proyek siswa. Saya berkeliling untuk memeriksa pekerjaan proyek siswa. Memberikan evaluasi dan penilaian (W/PM/GBI/04042023)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh informan *pertama* di atas, dapat diketahui bahwa ada tiga langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Tiga langkah-langkah tersebut adalah: (1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan mendasar kepada siswa. (2) Guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan. (3) Guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa.

Pernyataan dari informan di atas juga sesuai dan diperjelas dengan pernyataan guru IPAS kelas IV lainnya sebagai informan yang *kedua* sebagai berikut:

untuk penerapan model *project based learning* (PjBL), yang saya lakukan yaitu pertama dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing atau pertanyaan dasar seputar proyek yang akan dilakukan siswa. Kedua, saya dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan. Ketiga, saya dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek. Keempat, melakukan monitoring pengerjaan proyek siswa., menanyakan kendala serta biasanya saya juga beri kritik dan saran saat melakukan monitoring. Melakukan penilaian produk siswa, lalu yang terakhir, biasanya saya memberi evaluasi kepada siswa tentang proses proyek yang mereka selesaikan. (W/PM/GIPAS/06042023)

Berdasarkan pernyataan informan *pertama* dan *kedua* dapat disimpulkan bahwa ada enam langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Lima langkah-langkah tersebut yaitu (1) Guru memberi pertanyaan-pertanyaan mendasar kepada siswa, (2) Guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan (3) Guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek (4) Guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa. (5) Guru melakukan penilaian (6) Guru melakukan evaluasi

Hasil wawancara dengan informan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 di lapangan yakni mengamati langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari

hasil wawancara. Peneliti melihat bahwa guru mengawali pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan, pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan proyek yang akan dikerjakan. Kemudian peneliti juga melihat guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan, guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek, guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa. Peneliti juga diberitahu guru bahwa guru melakukan penilaian proyek siswa. Bentuk penilaian siswa dapat dilihat pada gambar 4.1. dan peneliti juga melihat guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

Berikut ini adalah dokumentasi penilaian guru terhadap hasil proyek (produk) siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang:

Tabel 1.7. Penilaian Produk

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan nilai
		Kerapian	Kebersihan	Keunikan	
1.	Adhyasta Hayfaabyan U	20	25	25	Sangat baik (Skor: 30)
2.	Alisha Tsiqoh A.I	25	25	20	
3.	Anindya Kanaya Z.Y	30	30	30	Baik (Skor: 25)
4.	Aqilah Adzka Azkiya E.N	30	30	25	
5.	Arsenio Zufar S	25	20	25	Cukup baik (Skor: 20)
6.	Assyifa Khansa Q.R	30	30	30	
7.	Athifah Al-Adibah	30	30	30	Kurang baik (Skor: 15)
8.	Audrey Felicia S	30	25	25	
9.	Azarine Fayolla N	25	25	20	
10.	Cahaya Azzahra P		SAKIT		
11.	Dzaky Prama Y.P		IZIN		
12.	Fadil Egi Raditya	25	25	20	
13.	M. Almer Zaky	25	25	20	
14.	M. Danish Zaki A	25	20	25	
15.	M. King Nathan Z. Qu. A	25	25	30	
16.	M. Naufal Tsaqif	30	25	30	
17.	M. Nayifunnajah E	20	25	20	
18.	M. Raakaan R.A	25	25	25	
19.	Naila Aqilah M	25	20	25	
20.	Naura Dwi A.P	25	25	30	
21.	Rizky Ardiansyah	25	25	20	
22.	Saskia Mugar R.D	30	20	30	
23.	Emir Musthofa K	30	25	30	

Gambar 4. 1 Penilaian produk siswa

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, guru memiliki enam langkah-langkah pembelajaran antara lain yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan (*Start With Question*), guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan (*Desigh a Plan For the Project*), guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek (*Create a Schedule*), guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa (*Monitor the Student and the Progress of the Project*), peneliti juga diberitahu guru bahwa guru melakukan penilaian proyek siswa dan yang terakhir guru juga melakukan evaluasi diakhir pembelajaran setelah siswa menyelesaikan proyek.

Tabel 4. 1 Observasi Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Langkah-langkah penerapan model PjBL dilaksanakan guru dengan baik dan berurutan	√		Observer mengamati guru melaksanakan langka-langkah penerapan model dengan baik dan berurutan. Mulai dari memberi pertanyaan mendasar, merencanakan ptoyek, menentukan jadwal penyelesaian proyek, memonitoring, memberikan penilaian dan mengevaluasi.
2.	Guru memulai pembelajaran dengan	√		Peneliti melihat guru mengawali pembelajaran dengan

	beberapa pertanyaan mendasar			memberi pertanyaan mendasar kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan proyek yang akan dikerjakan, seperti “apakah kalian pernah melihat tulisan peraturan? “Apakah kalian pernah diomongin orang tua kalian seperti jangan nyanyi kalau sedang dikamar mandi?”
3.	Guru bersama siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan	√		Peneliti melihat guru menyampaikan proyek apa yang akan dibuat. Pada tahapan ini guru juga membentuk kelompok untuk mempermudah penyelesaian proyek. Guru membentuk 5 kelompok dari 23 siswa. Selain itu guru juga menyampaikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proyek. Peneliti juga melihat bahan proyek seperti kertas asturo, kertas lipat, gunting, lem, spidol, pensil, gunting, penggaris. Selain itu peneliti juga melihat proyek yang akan dikerjakan siswa yaitu tentang daftar peraturan di rumah siswa, yang berjudul “Peraturan di Rumah”
4.	Guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek	√		Peneliti melihat guru dan siswa bersepakat bahwa

				<p>proyek diselesaikan pada dua pertemuan. Pertemuan pertama untuk menuliskan daftar peraturan dan menempelkan di kertas asturo. Sedangkan pertemuan kedua, digunakan untuk menghias proyek.</p>
5.	Guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa	√		<p>Peneliti melihat guru sedang berkeliling kelas untuk memonitoring proyek kegiatan siswa. Peneliti melihat, guru memberikan kritik dan saran kepada semua kelompok. Selain itu, guru juga turut membantu pengerjaan proyek jika ada siswa mengalami kesulitan</p>
6.	Guru melakukan penilaian hasil siswa	√		<p>Peneliti diberitahu guru bahwa guru menilai hasil proyek siswa.</p>
6.	Guru melakukan kegiatan evaluasi dengan siswa	√		<p>Peneliti mengamati bahwa guru bersama siswa melakukan evaluasi setelah semua siswa menyelesaikan proyek mereka. Saat proses evaluasi peneliti melihat guru menanyakan bagaimana perasaan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga melihat guru memberikan kritik dan</p>

				saran kepada hasil proyek siswa.
--	--	--	--	----------------------------------

2. Kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Berkaitan dengan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), sebelum pembelajaran dimulai guru memperhatikan kondisi siswa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh informan *pertama* yaitu guru bahasa Indonesia kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang sebagai berikut:

Sebelum dimulainya pembelajaran biasanya saya memperhatikan kondisi siswa dulu seperti kondisi fisik, saya melihat dan berkeliling apakah ada siswa yang kurang sehat. Kalau siswa kurang sehat biasanya langsung kelihatan, entah itu menaruh kepalahnya dimeja atau terlihat lemas. Kemudian saya melihat kondisi mental siswa dan motivasi belajar siswa, kalau anak kurang semangat saya ajak ice breaking. Kemudian saya pemahaman/pengetahuan siswa sebelum belajar seperti mengetes siswa dengan review materi yang sebelumnya. Serta melihat kondisi kelengkapan peralatan sekolah siswa. (W/GBI/KB/04042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru memperhatikan kondisi siswa. Adapun kondisi siswa yang diperhatikan guru yaitu kondisi fisik, kondisi mental siswa, kondisi motivasi belajar siswa, kondisi pemahaman/pengetahuan siswa dan kondisi kelengkapan peralatan sekolah siswa.

Adapun paparan data mengenai kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang sesuai indikator kesiapan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan Fisik

Berkaitan dengan kesiapan fisik siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya buana yaitu siswa memiliki kesiapan fisik yang baik. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Alhamdulillah kesehatan siswa kelas 4 secara umum bagus. Saya lihat saat mengikuti proses pembelajaran kesehatan siswa juga sangat baik. saya mengetahui mana siswa yang sehat atau kurang sehat, yaitu saya cek secara langsung. Disini kan sudah ada dokter ya jadi untuk mengatasi siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti proses pembelajaran, kalau sudah ada yang lemes dll saya bawa ke UKS biar dicek secara langsung oleh dokter. (W/GBI/KB1/04042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama dapat diketahui bahwa kesiapan fisik siswa kelas IV dalam keadaan baik. Guru melihat secara langsung di setiap pembelajaran siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat. Jika ada siswa yang kelihatan lemas atau kurang sehat guru membawa ke UKS untuk dicek secara langsung oleh dokter.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Untuk kesehatan siswa/siswi kelas IV 99% sehat ya. Saya tidak bilang 100%, karena mungkin masih ada beberapa siswa yang tidak masuk pada saat pembelajaran. Entah izin atau karena sakit. Untuk mengetahui siswa yang kurang sehat yang saya lakukan biasanya keliling melihat siapa yang nampak kurang sehat. Tapi anak-anak sudah pintar dan bisa melapor jika badannya kurang sehat. Secara fisik mereka sempurna, namun jika ada siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti proses pembelajaran saya biasanya membawa ke UKS untuk ditangani oleh tim medis. Untuk kelainan

penglihatan memang ada beberapa siswa, namun mereka sudah memakai kacamata. Tapi untuk kelainan pendengaran insyaallah semuanya normal. Setiap bulan juga ada cek medis ya, jadi bisa tau kondisi fisik setiap siswa. (W/GIPAS/K1/06042023)

Berdasarkan data dari informan kedua, dapat diketahui bahwa kondisi fisik siswa baik. Guru melihat langsung kondisi fisik siswa. Jika ada siswa yang kelihatan lemas atau kurang sehat guru membawa ke UKS untuk dicek secara langsung oleh dokter. Secara fisik mereka sempurna, namun jika ada siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti proses pembelajaran saya biasanya membawa ke UKS untuk ditangani oleh tim medis. Ada beberapa siswa yang memiliki kelainan penglihatan, namun mereka sudah memakai kacamata. Sedangkan untuk kelainan pendengaran semua siswa kelas IV normal. Setiap bulan juga ada cek medis, untuk melihat kondisi kesehatan siswa.

Peryataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan informan ketiga yaitu siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang sebagai berikut:


Caraku menjaga kesehatan tubuh dirumah yaitu makan yang banyak dan minum vitamin kak. Supaya besok bisa mengikuti pembelajaran dengan baik saya istirahat dengan cukup. Persiapanku sebelum berangkat sekolah mandi, sarapan dan belajar sebentar. (W/SKIV/K1/06042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesiapan fisik atau kondisi fisik siswa kelas IV dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dalam kondisi baik. Guru melihat secara langsung di setiap

pembelajaran siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat. Jika ada siswa yang kelihatan lemas atau kurang sehat guru membawa ke UKS untuk dicek secara langsung oleh dokter. Sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah siswa juga sudah memiliki kesiapan fisik yang baik, dapat dilihat dengan cara siswa menjaga kesehatan tubuh dirumah yaitu makan yang banyak dan minum vitamin dan istirahat dengan cukup. Setiap bulan juga ada cek medis, untuk melihat kondisi kesehatan siswa.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023, membuktikan bahwa memang benar kesiapan fisik siswa dalam keadaan baik. Siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari keceriaan siswa serta siswa juga dapat bergerak kesana kemari dengan mudah. Selain itu siswa juga tidak ada yang mengalami masalah fisik seperti penglihatan dan pendengaran. Peneliti juga diberitahu guru bahwa siswa setiap bulan siswa melakukan cek medis untuk melihat kondisi kesehatan siswa. Hasil cek medis dapat dilihat pada gambar 4.2 tersebut membuktikan bahwa kondisi siswa kelas IV dalam keadaan sehat.

Berikut ini adalah dokumentasi hasil cek medis siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang:

 RUMAH SEKOLAH SURYA BUANA HASIL EVALUASI PEMERIKSAAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR BILINGJAL SURYA BUANA Kantor Pusat JL. GAJAYANA IV NO. 611 TELUPITAK (0341) 574185 KODE POS 65144 MALANG			
Kelas	:	4C	
NIS	:	1257	
Nama	:	Aqilah Adzka Azkiya El Naswara	
Jenis Kelamin	:	P	
Umur	:	10	
BB (Kg)	:	27,199999999999999	
TB (M)	:	1,3300000000000001	
HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN			
NO	ASPEK KESEHATAN	HASIL PEMERIKSAAN	
1.	HIGIENE	KEBUGARAN DAN JASMANI	Baik
		KEBERSIHAN PERORANGAN	Rapi dan Bersih
2.	GIZI DAN MAKANAN	IMT	15,376787834247271
		KRITERIA	Normal
3.	KESEHATAN INDERA	STATUS GIZI	Baik
		FUNGSI	Baik
4.	KESEHATAN GIGI	PENGHATAN	Baik
		RUTA WARNA	Tidak Buta Warna
5.	CATATAN DOKTER	Terdapat kotoran telinga kanan dan kiri.	
KESIMPULAN DAN SARAN			
SARAN I	Dengan di bantu orang tua/wali serta mulai di ajarkan secara mandiri memelihara kesehatan individu dengan teratur meliputi mandi minimal 2 kali sehari, pada usia saat ini mulai terjadi pergantian gigi susu ke gigi permanent, menggosok gigi dengan besar setiap setelah selesai makan dan menjelang tidur, memotong atau merapikan rambut, berkegiatan secara teratur minimal 2 hari sekali, mencuci tangan dengan benar memakai sabun terutama di waktu penting yaitu sebelum makan, setelah bermain dan setelah dari kamar mandi, berpakaian bersih dan rapi, beristirahat dengan cukup dan teratur, dibantu orang tua memeriksakan gigi secara teratur 6 bulan sekali, melakukan perawatan gigi berlubang jika di perlukan, jika batuk harus menutup mulut dengan saputangan atau tissue, jika sakit atau terluka di sekolah maka minta pertolongan dan berobat ke ruang UKS		
SARAN II	Ikut serta secara aktif menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan dilanjutkan di rumah dengan membuang sampah pada tempatnya, ikut menjaga kebersihan dan kerapian kelas masing-masing dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kamar mandi saat memakainya dengan menyiram dulu sebelum memakai dan menyiram lagi setelah memakainya (Siram-Pakai-Siram)		
SARAN III	Menjaga kesehatan badan dengan makan secara teratur dengan makanan bergizi sebanyak 4 s.d 5 sesampurna, memilih jajanan sehat yang bersih dan bebas SP (Pengawet, Pewarna, Makanan Buatan yang Bukan Untuk Makanan, Penambah/Penyedap Rasa Makanan, Pemanis Buatan).		
SARAN IV	Menjaga kebugaran badan dengan mengikuti olah raga secara aktif di sekolah, ditambahkan bersama keluarga berolahraga pada hari Minggu, serta bermain bersama teman-teman		
Malang, Mei 2023 Mengetahui, Penanggung Jawab Poli Klinik Sekolah			
Orang Tua/Wali Siswa			

Gambar 4. 2 Hasil Cek Medis Siswa

2. Kesiapan Mental

Berkaitan dengan kesiapan mental siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya Buana yaitu siswa memiliki kesiapan mental yang baik, siswa memiliki rasa nyaman dan memiliki konsentrasi belajar yang baik. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai informan *pertama* yaitu sebagai berikut:

Mayoritas siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran saya. Untuk konsentrasi siswa juga bagus ya, tergantung gurunya ya. Kalau bisa mengondisikan pasti konsentrasi belajar siswa bagus-bagus. Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa saya biasanya memberi game atau bisa menegur langsung biar fokus kembali. Kembali lagi adanya pengondisian ketika pembelajaran kelas dengan baik. (W/GBI/KB2/04042023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu baik. Siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga memiliki konsentrasi yang baik baik saat mengikuti proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa yaitu guru mengondisikan kelas dengan cara memberikan *game* atau bisa menegur langsung biar fokus kembali.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Siswa kelas IV saya lihat mereka memiliki rasa nyaman saat pembelajaran saya. Saya juga melihat konsentrasi belajar siswa juga baik. Saya orangnya kalau mengajar suka keliling jadi untuk mengetahui siswa yang kurang konsentrasi sangat gampang. Jadi saya langsung tau siswa mana yang kurang konsentrasi. Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa saya biasanya memberi hiburan pada mereka disela-sela pembelajaran. Jika hanya beberapa anak yang kurang konsentrasi akan saya tunjuk untuk maju ke depan kelas, saya jadikan roll model. Kalau sudah seperti itu biasanya siswa akan konsentrasi kembali. (W/GIPAS/KB2/06042023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu baik. Siswa kelas IV memiliki rasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa memiliki konsentrasi belajar yang baik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah, guru berkeliling kelas. Kemudian untuk mengatasi kurangnya konsentrasi

belajar guru memberi hiburan pada mereka disela-sela pembelajaran. Jika hanya beberapa siswa yang kurang konsentrasi belajarnya maka guru menjadikan *roll* model pembelajaran, sehingga konsentrasi siswa akan kembali dan siswa juga merasa nyaman saat pembelajaran.

Peryataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan informan *keempat* yaitu siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang sebagai berikut:

Kalau pembelajarannya dengan praktek seru kak, jadi aku senang saat pembelajaran. Kalau bertanya aku berani kak tapi kadang-kadang masih malu si kak. Iya sering fokus kak, tapi kadang-kadang juga engga fokus. Biasanya kalau kurang fokus itu aku diajak temen main kak jadinya rame sendiri engga fokus sama pelajaran. Biasanya aku tinggalin temen aku yang ngajak main itu kak biar bisa fokus kembali dengan pelajaran. (W/SKIV/KB2/06042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesiapan mental siswa kelas IV dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dalam kondisi baik. Siswa kelas IV memiliki rasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa memiliki konsentrasi belajar yang baik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah, guru berkeliling kelas. Selanjutnya, untuk mengatasi kurangnya konsentrasi belajar guru memberi hiburan pada mereka disela-sela pembelajaran. Siswa juga berani bertanya saat proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki rasa nyaman saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023, membuktikan bahwa memang benar kesiapan mental siswa dalam keadaan baik. Siswa kelas IV merasa nyaman dan senang saat kegiatan pembelajaran dengan proyek. Siswa juga memiliki konsentrasi belajar yang baik. Adanya konsentrasi belajar yang baik dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan siswa langsung merespon dengan baik.

3. Kesiapan Kebutuhan (Motivasi)

Berkaitan dengan kesiapan fisik siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya Buana yaitu siswa memiliki kesiapan kebutuhan (motivasi) yang baik. Namun ada beberapa siswa yang kurang antusias dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Untuk motivasi belajar siswa kelas IV saya rasa baik, sebagian besar siswa sangat antusias. Namun ada juga ya pasti siswa yang kurang antusias dan partisipasi dalam pembelajaran, entah itu karena asik main sendiri, kurang tidur atau tidak suka dengan materinya. Karena kesukaan anak kan berbeda-beda kan ya. (W/GBI/KB3/04042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama dapat diketahui bahwa kesiapan kebutuhan (motivasi) yaitu siswa memiliki kesiapan kebutuhan (motivasi) yang baik. Namun ada siswa yang kurang antusias dan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyebabnya karena siswa yang asik bermain sendiri,

siswa yang kurang istirahat atau siswa tidak suka dengan materi yang dipelajari.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Untuk motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran saya dengan model *Project Based Learning* (PjBL), bagus, anak-anak sangat semangat kalo pembelajaran proyek. Namun mesti ada ya beberapa siswa yang terlihat tidak antusias dan rame sendiri. Mungkin ada yang tidak suka jika kegiatannya di luar kelas ya, atau ada yang merasa ribet ya kalau pembelajaran proyek. Karena banyak peralatan dan bahan yang perlu disiapkan. Tidak semua anak tertarik pada pembelajaran proyek. Ada yang belajar sukannya di perpustakaan, ada juga yang suka di kelas saja. Karakter anak bermacam-macam. (W/GIPAS/KB3/06042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama dapat diketahui bahwa kesiapan kebutuhan (motivasi) yaitu siswa memiliki kesiapan kebutuhan (motivasi) bagus. Namun ada beberapa siswa yang kurang antusias dan tidak kondusif saat mengikuti proses pembelajaran proyek. Hal ini disebabkan karena siswa tidak suka kegiatan di luar kelas. Siswa juga merasa repot pada saat pembelajaran proyek, karena banyak peralatan dan bahan yang perlu disiapkan.

Pernyataan informan kedua tersebut juga sesuai dan didukung dengan pernyataan informan *kelima* yaitu siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, menyampaikan bahwa:

Kalau pembelajarannya proyek saya suka kak. Karena banyak pengalaman yang di dapat. Tetapi biasanya saya tidak suka karena terlalu rame". (W/SKIV/KB3/06042023)

Pernyataan informan *kelima* tersebut juga didukung dengan pernyataan informan *keenam* yaitu siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, menyampaikan bahwa:

Kalau pembelajarannya eksperimen gitu senang kak. Karena kita akan mendapat pengetahuan baru. Tetapi kadang tidak senang soalnya kalau praktek tidak tertip dan repot harus membawa perlengkapan banyak dari rumah. (W/SKIV/KB3/06042023)

Berdasarkan informasi dari keempat informan di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan kebutuhan (motivasi) dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya Buana baik. Namun ada beberapa siswa yang tidak antusias dan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang asik main sendiri. Adapun alasan siswa tidak antusias yaitu siswa tidak suka pembelajaran praktek karena tidak tertib dan rame, siswa juga merasa ribet karena harus membawa peralatan dan bahan proyek dari rumah.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023, membuktikan membuktikan bahwa memang benar kesiapan kebutuhan (motivasi) siswa baik. Sebagian besar siswa berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. antusias dan partisipasi dapat dilihat dari siswa yang semangat mengerjakan proyek serta antusias dalam bertanya dan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang antusias ketika mengikuti kegiatan proyek. Dapat

dilihat dari adanya siswa yang menaruh kepalanya dimeja dan siswa yang rame sendiri.

4. Kesiapan Pengetahuan

Berkaitan dengan kesiapan pengetahuan siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya buana yaitu siswa memiliki kesiapan pengetahuan yang baik. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sebelum pembelajaran dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya memberi pertanyaan. Banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya sputar pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari. Anak-anak juga kan punya buku informasi yaa, nah dibuku itu ada banyak apa saja yang harus dilakukan dirumah dan itu ada tandatangan orang tuanya. Jadi untuk mengetahui siswa belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran saya melihat dari situ. (W/GBI/KB4/04042023)

Berdasarkan informasi dari informan pertama dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesiapan pengetahuan yang baik. Cara mengetahui guru yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Guru juga melihat buku informasi siswa, untuk mengetahui bahwa siswa belajar atau tidak.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Rata-rata siswa kelas IV pengetahuannya bagus ya. Biasanya untuk mengetahui siswa belajar atau tidak dirumah biasanya saya beri review materi sebelumnya pada awal pembelajaran,

dari situ saya bisa melihat kalau siswa mana saja yang belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti proses pembelajaran. (W/GIPAS/KB1/06042023)

Pernyataan informan kedua tersebut juga sesuai dan didukung dengan pernyataan informan ketiga yaitu siswa Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, menyampaikan bahwa:

Saya belajar setiap hari. Biasanya saya belajar sendiri kadang juga ditemani orang tua kak. Tetapi saya lebih senang kalau belajar ditemani orang tua, karena saya akan lebih faham tentang materi sebelum diterangkan oleh guru di sekolah. (W/SKIV/KB4/06042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesiapan pengetahuan siswa kelas IV dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dalam kondisi baik. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sebelum pembelajaran dengan baik. Sebelum pembelajaran juga siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Sehingga siswa disekolah sudah memiliki bekal awal atau pengetahuan awal.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023, membuktikan bahwa memang benar kesiapan pengetahuan siswa dalam keadaan baik. Peneliti melihat banyak siswa yang memiliki pengetahuan awal. Ketika guru memberikan pertanyaan di awal pembelajaran, banyak siswa yang menjawab. Siswa juga sudah mengetahui praktek apa yang akan dilakukan pada pembelajaran.

5. Kesiapan Material

Berkaitan dengan kesiapan material siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) kelas IV SDI Surya Buana yaitu siswa memiliki kesiapan material siswa baik, siswa membawa peralatan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Kesiapan peralatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa siap ya. Karena itu tadi ada buku informasi kan ya, jadi mudah untuk siswa mengetahui peralatan apa saja yang akan dibawa ke sekolah. Sekarang juga ada whatsapp bisa mempermudah menginformasikan bagi orang tua siswa. Siswa membawa buku catatan, modul atau buku pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran, namun kadang-kadang ada beberapa siswa yang tidak membawa. (W/GBI/KB5/04042023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat diketahui bahwa kesiapan material siswa baik. Guru memberikan informasi tentang peralatan sekolah yang harus dibawa di buku informasi. Guru juga mengingatkan kembali di grup wali murid. Sehingga kesiapan material siswa baik, siswa membawa buku catatan, buku pelajaran serta peralatan yang dibutuhkan saat mengikuti pembelajaran.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Siswa selalu membawa peralatan sekolah. Siswa membawa buku catatan, modul atau buku pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran. saya biasanya menyuruh siswa untuk mencatat informasi yang harus dibawa di buku informasi. Saya juga tidak lupa mengingatkan lagi di grup wali murid agar siswa

tidak kelupaan membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan (W/GIPAS/KB5/06042023)

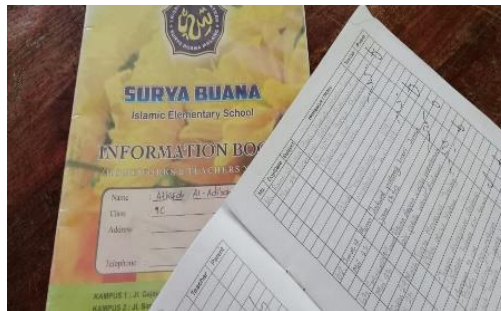
Pernyataan informan kedua tersebut juga sesuai dan didukung dengan pernyataan informan *ketiga* yaitu siswa Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, menyampaikan bahwa:

Saya selalu membawa peralatan sekolah kak. Karena sudah diberitahu sebelumnya dibuku informasi dan di grup wa. Apabila saya tidak membawa akan dapat poin pelanggaran dari guru. (W/SKIV/KB5/06042023)

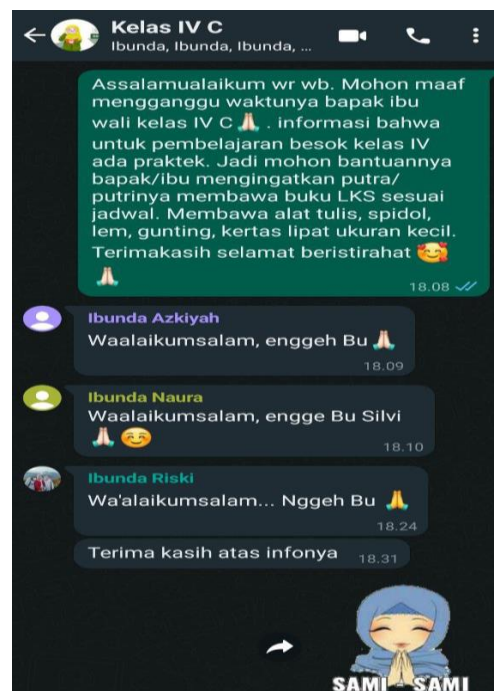
Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesiapan material siswa Kelas IV dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dalam kondisi baik. Sebelum pembelajaran guru selalu memberi informasi dibuku informasi siswa. Guru juga mengingatkan kembali di grup whatsapp wali murid. Sehingga kesiapan material siswa baik, siswa membawa peralatan pembelajaran yang dibutuhkan.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei 2023, membuktikan bahwa memang benar kesiapan material siswa dalam keadaan baik. Siswa membawa peralatan sekolah lengkap. Peneliti juga melihat buku informasi siswa yang berisi tentang peralatan yang harus dibawa saat pembelajaran besok, dapat dilihat pada gambar 4.3. Selanjutnya peneliti juga diberitahu dan ditunjukkan guru tentang informasi yang disampaikan guru di grup whatsapp.

Berikut dokumentasi buku informasi dan bukti chat guru di grup whatsapp wali siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Buku Informasi Siswa



Gambar 4. 4 Chat Guru di Grup Whatsaap

**Tabel 4. 2
Observasi Kesiapan Belajar Siswa**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat (Kesiapan Fisik)	√		Peneliti mengamati kondisi fisik seluruh siswa dalam keadaan baik. Peneliti juga melihat kondisi tubuh siswa sehat, dapat dilihat dari adanya keceriaan siswa. siswa juga dapat aktif bergerak kesana kemari dengan mudah. Selain itu, tidak ada siswa yang mengalami masalah penglihatan ataupun pendengara

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
2.	Siswa memiliki rasa nyaman dan memiliki konsentrasi belajar yang baik (kesipan mental)	√		Peneliti melihat adanya konsentrasi belajar siswa yang baik. Terlihat ketika guru memberi beberapa pertanyaan atau menjelaskan materi siswa langsung merespon. Peneliti juga melihat siswa merasa nyaman dan senang saat guru memberikan guyonan disela-sela proses pembelajaran, sehingga siswa nampak senang dan gembira
3.	Siswa memiliki antusias dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik (Kesiapan Kebutuhan/motivasi)	√		Peneliti melihat sebagian besar siswa berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran proyek. Banyak siswa yang antusias dalam mengerjakan proyek, terutama siswa perempuan. Peneliti juga melihat antusias siswa dalam bertanya dan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Namun, peneliti juga melihat beberapa siswa yang tidak antusias dalam proses pembelajaran. Seperti siswa yang tidur-tiduran dilantai, terlihat lesu dan tidak semangat. Peneliti juga melihat siswa yang rame sendiri tidak membantu teman kelompoknya saat pengerjaan proyek. Selain itu peneliti juga melihat siswa yang bermain dengan temannya tidak antusias dalam proye
4.	Siswa memiliki bekal pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan	√		Peneliti melihat bahwa kesiapan pengetahuan awal siswa baik, terlihat saat guru memberikan review materi dengan melontarkan beberapa pertanyaan siswa dapat menjawab. Selain itu, peneliti juga melihat banyak siswa yang sudah mengetahui tentang materi yang akan diajarkan pada saat itu

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
5.	Siswa memiliki kelengkapan alat tulis serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran (Kesiapan Material)	√		Peneliti melihat siswa yang memiliki kelengkapan alat tulis dan buku LKS IPAS. Selain peneliti itu peneliti melihat siswa juga membawa perlengkapan proyek seperti spidol, penggaris, lem, pensil
6.	Siswa memiliki kelengkapan buku (buku catatan, modul, paket, dan lainnya)	√		Peneliti juga mengamati bahwa setiap siswa membawa buku IPAS
7.	Siswa memiliki kelengkapan atribut sekolah	√		Peneliti juga mengamati setiap siswa memakai atribut lengkap.

3. Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model PjBL

Berkaitan dengan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL), guru memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa sesuai indikator kesiapan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan Fisik

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa, guru mengajak siswa untuk senam bersama sebelum pembelajaran

dimulai. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas

IV sebagai berikut:

Untuk kesiapan fisik di sini setiap hari rabu kami ngadakan senam. Senamnya dilakukan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Jadi anak-anak dikumpulkan di halaman sekolah untuk melakukan senam bersama. Kalau untuk pembelajaran di kelas biasanya saya juga awali dengan senam ringan, seperti senam jari atau gerakan badan sederhana. Kegiatan itu dapat meningkatkan kondisi jasmani siswa ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas. (W/GBI/UG1/20062023)

Berdasarkan data dari informan di atas maka dapat diketahui bahwa guru memiliki upaya untuk meningkatkan kesiapan fisik siswa. Upaya yang dilakukan guru tersebut adalah dengan cara mengajak siswa senam bersama sebelum pembelajaran dimulai. Senam dilakukan pagi hari di halaman sekolah. Pada proses pembelajaran di kelas, sebelum pembelajaran dimulai guru juga mengajak siswa senam, senam jari atau gerakan badan sederhana.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan kedua menyampaikan bahwa:

Untuk upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa, di surbun saya biasanya mengajak siswa senam sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa jadi lebih bugar dan semangat ketika akan mengikuti pembelajaran. Senamnya seperti senam otak yaitu menggerakkan badan dan tangan. Sederhana saja yang penting anak itu gerak (W/GIPAS/UG1/20062023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPAS mengenai upaya guru meningkatkan kesiapan fisik siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang yaitu guru

mengajak siswa senam bersama. Senam dilakukan setiap rabu pagi sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Sedangkan dalam pembelajaran guru juga mengajak senam siswa. Senam yang dilakukan sederhana, seperti senam jari atau menggerakkan badan dan tangan.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juni 2023, membuktikan bahwa memang benar guru memberikan senam sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa. Peneliti melihat guru dan siswa berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam bersama sebelum pembelajaran di kelas. Beberapa guru menjadi instruktur senam kemudian para siswa mengikutinya. Dapat dilihat pada gambar 4.5 siswa mengikuti senam bersama.

Berikut dokumentasi dalam bentuk foto guru dan siswa melakukan senam bersama di halaman SDI Surya Buana Kota Malang:



Gambar 4.5 Senam Bersama

2. Kesiapan Mental

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kesiapan mental siswa, guru memberikan *ice breaking* kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia Kelas IV sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kesiapan mental siswa biasanya saya berikan *ice breaking* di awal pembelajaran mbk. Saya ajak siswa tepuk tangan secara bersama atau nyanyi bersama. Hal itu akan membuat siswa lebih nyaman dan senang serta dapat berkonsentrasi saat belajar. (W/GBI/UG2/20062023)

Berdasarkan data dari informan di atas maka dapat diketahui bahwa guru memiliki upaya untuk meningkatkan kesiapan mental siswa. Upaya yang dilakukan guru tersebut adalah dengan cara memberikan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan bersama, agar siswa memiliki rasa senang saat mengikuti proses pembelajaran.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS Kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai biasana saya berikan ice breaking kepada siswa. anak-anak saya berikan game-game sederhana. Hal ini dapat meingkatkan mental siswa, siswa yang tadinya lesu letih sebelum mengikuti pembelajaran menjadi lebih senang dan siswa juga akan lebih bisa berkonsentrasi pada saat mengikuti proses pembelajaran. (W/GIPAS/UG2/20062023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPAS mengenai upaya guru meningkatkan kesiapan mental siswa dalam penerapan model *project based*

learning (PjBL) di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang yaitu guru memberikan *ice breaking* kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan *ice breaking* kepada siswa berupa tepuk semangat dan *game-game* sederhana.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi, membuktikan bahwa memang benar guru memberikan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan mental siswa. Peneliti melihat guru memberikan intruksi tepuk semangat kepada siswa. Kemudian siswa secara kompak bersama mengikuti intruksi guru. Dapat dilihat pada gambar 4.5 guru dan siswa melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai.

Berikut dokumentasi dalam bentuk foto guru dan siswa melakukan *ice breaking* di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang:



Gambar 4. 6 Guru memberikan ice breaking

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kesiapan mental siswa dalam penerapan model

project based learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang yaitu guru memberikan *ice breaking* diawal pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar siswa merasa senang dan dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

3. Kesiapan Kebutuhan (Motivasi)

Berkaitan dengan kesiapan kebutuhan (motivasi) guru memberikan *reward*, guru memberikan *punishment*, guru memberikan pujian. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Untuk upaya meningkatkan motivasi siswa kelas IV saya biasanya memberikan reward mbk biar anak-anak semangat belajarnya, jadi kalau ada anak bisa menjawab pertanyaan atau berani mengerjakan tugasnya dengan baik maka saya berikan stiker reward. Stiker reward tersebut dikumpulkan dan ditempel di dinding kelas. Siapa yang paling banyak nanti diakhir semester dapat reward dari saya. Selain itu upaya tersebut saya juga biasanya memberikan pujian untuk siswa agar siswa lebih semangat dalam belajarnya. Ya seperti kata-kata pujian “pinter sekali siswa kelas IV ini”
(W/UG/BI/09062023)

Berdasarkan informasi dari informan pertama di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar (motivasi) siswa. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa guru memiliki upaya diantaranya yaitu guru memberikan stiker reward yang nantinya ketika diakhir semester guru memberikan reward kepada siswa yang memiliki stiker paling banyak. Selain itu guru juga memberikan pujian kepada siswa sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. pujian yang diberikan guru seperti “pinter sekali siswa kelas IV”.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

Ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti memberikan mereka pujian seperti “kalian hebat” dan memberikan pujian berupa tepuk tangan jika mereka bisa menjawab pertanyaan dari saya. Kemudian saya juga biasanya memberikan kompetisi dalam pembelajaran. Misal dalam pengerjaan proyek, hasil proyek yang terbaik akan saya beri hadiah. Otomatis anak bakal semangat. (W/UG/IPAS/09062023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPAS mengenai upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas 4 SDI Surya Buana Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga (3) upaya guru meningkatkan kesiapan motivasi siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL). Upaya guru tersebut antara lain yaitu; (1) Guru memberikan reward kepada siswa (2) Guru memberikan pujian kepada siswa, (3) Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juni 2023, membuktikan bahwa memang benar guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan (motivasi) belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Peneliti melihat bahwa guru memberikan stiker *reward* kepada siswa yang

bisa menjawab pertanyaan dari guru dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Stiker tersebut yang nantinya ketika diakhir semester guru memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki stiker paling banyak. Stiker reward tersebut lalu ditempel di dinding kelas, dapat dilihat pada gambar 4.6.

Berikut dokumentasi dalam bentuk foto stiker *reward* yang dimiliki siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang:



Gambar 4. 7 stiker reward siswa

Kedua, berkaitan dengan hasil wawancara upaya guru meningkatkan kesiapan motivasi belajar di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang pada poin yang kedua juga diperkuat dengan data hasil observasi, membuktikan bahwa memang benar guru memberikan pujian kepada siswa sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan motivasi siswa dalam penerapan model

Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Peneliti melihat bahwa guru memberikan pujian ketika siswa berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Seperti kata-kata “pintar” “ bagus” “kalian hebat”.

Ketiga, berkaitan dengan hasil wawancara upaya guru meningkatkan kesiapan motivasi belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang pada poin yang ketiga juga diperkuat dengan data hasil observasi, membuktikan bahwa memang benar guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran. Peneliti melihat guru mengadakan kompetisi atau persaingan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam mengerjakan proyek. Guru mengajak siswa lebih lagi semangat dalam mengerjakan proyek. Hasil proyek yang lebih baik dan kreatif akan diberikan hadiah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang upaya guru meningkatkan kesiapan kebutuhan (motivasi) siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang antara lain yaitu (1) Guru memberikan reward kepada siswa, (2) Guru memberikan pujian kepada siswa dan (3) Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran.

4. Kesiapan Pengetahuan

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai saya biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing kepada siswa. Agar siswa dapat gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Saya biasanya meminta siswa angkat tangan untuk yang bisa menjawab pertanyaan dari saya. Ini bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. (W/GBI/UG4/20062023)

Berdasarkan informasi dari informan pertama di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki upaya untuk meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa. Upaya guru tersebut yaitu dengan memberikan pertanyaan pemancing kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pertanyaan yang diberikan guru seputar materi yang akan dipelajari.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan kedua menyampaikan bahwa:

Upaya yang saya lakukan untuk kesiapan pengetahuan siswa, biasanya saya kasih rivew materi di awal pembelajaran. Saya berikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Itu dapat meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa, karena mereka berfikir terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga ketika pembelajaran siswa akan mudah memahami pelajaran karena sudah dapat gambaran tentang materi apa yang akan dipelajari. (W/GBIPAS/UG4/20062023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru kelas IV di atas mengenai upaya guru meningkatkan kesiapan material siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas 4 SDI Surya Buana Kota Malang, dapat diketahui bahwa upaya guru meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa yaitu guru memberikan pertanyaan pemancing kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi, membuktikan bahwa memang benar guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti melihat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing. Pertanyaan yang diberikan guru berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dipelajari siswa yaitu tentang adat dan tradisi. Pertanyaan guru seperti “siapakah yang pernah melihat peraturan yang ada di rumah kalian?”, “Apakah kalian pernah menaati peraturan yang ada di rumah?”.

5. Kesiapan Material

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kesiapan material siswa, guru mengecek kelengkapan sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Sebagai upaya meningkatkan kesiapan material siswa saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya mengecek kelengkapan siswa terlebih dahulu. Jadi saya minta siswa mengangkat perlengkapan sekolah yang mereka bawa.

Seperti buku, pensil, atau peralatan lainnya. Sebelumnya saya juga sudah memberitahu via whatsapp juga apa saja yang harus disiapkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan besok. (W/GBI/UG5/20062023)

Berdasarkan informasi dari informan pertama di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki upaya untuk meningkatkan kesiapan material siswa yaitu guru mengecek kelengkapan perlengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru meminta siswa mengangkat perlengkapan untuk mengecek satu persatu. Guru juga menginformasikan di grup whatsapp wali murid tentang peralatan pembelajaran yang harus siswa siapkan.

Pernyataan informan di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPAS kelas IV yaitu selaku informan *kedua* menyampaikan bahwa:

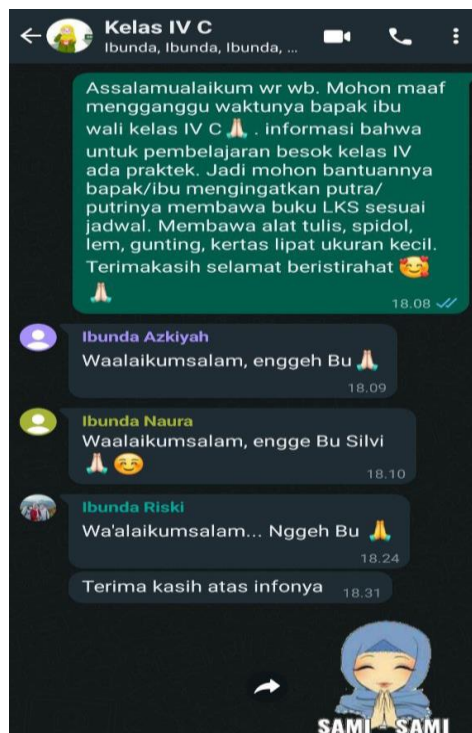
Untuk kesiapan material siswa biasanya saya memberikan informasi di grup wali murid agar orang tua tahu dan membantu siswa menyiapkan peralatan yang harus dibawa. Sebelumnya di sekolah, saya juga sudah mengumumkan terlebih dahulu kepada siswa apa saja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran besoknya. Hal ini akan meningkatkan kesiapan material siswa. Karena anak-anak benar-benar tahu informasi peralatan yang perlu disiapkan oleh siswa. (W/GBIPAS/UG5/20062023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru kelas IV di atas mengenai upaya guru meningkatkan kesiapan material siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas 4 SDI Surya Buana Kota Malang, dapat diketahui bahwa upaya guru meningkatkan kesiapan material siswa yaitu dengan mengecek kelengkapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga

mengingatkan di grup whatsapp wali murid tentang peralatan yang harus disiapkan siswa.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan data hasil observasi, membuktikan bahwa memang benar guru mengecek kelengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru bernyanyi sambil meminta siswa bersama-sama mengangkat peralatan yang dibawa. Nyanyian guru seperti “angkat buku tulismu”, “angkat pensil warnamu”, “ siapkan di meja, letakkan semua, lalu kita mulai belajar” . Peneliti juga diberitahu guru bahwa guru juga sebelumnya sudah mengirimkan chat whatsapp kepada wali murid. Menginformasikan keperluan siswa yang harus dibawa pada pembelajaran yang akan datang. Dapat dilihat pada gambar 4.6 bukti guru mengirimkan chat di grup wali murid kelas IV.

Berikut dokumentasi dalam bentuk foto chat guru di grup walimurid siswa kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang:



Gambar 4.6 Chat wa guru

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang yaitu guru menginformasikan di grup wali murid tentang peralatan pembelajaran yang harus siswa siapkan. Guru juga mengecek peralatan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Tabel 4. 3 Observasi Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa

No	Upaya yang dilakukan guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memberikan senam	√		Peneliti melihat guru dan siswa berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam bersama

No	Upaya yang dilakukan guru	Ya	Tidak	Keterangan
				sebelum pembelajaran di kelas. Beberapa guru menjadi instruktur senam kemudian para siswa mengikutinya.
2	Guru memberikan ice breaking	√		Peneliti melihat guru memberikan intruksi tepuk semangat kepada siswa. Kemudian siswa secara kompak bersama mengikuti intruksi guru.
3	Guru memberikan reward	√		Peneliti melihat bahwa guru memberikan stiker <i>reward</i> kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Stiker tersebut yang nantinya ketika diakhir semester guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang memiliki stiker paling banyak.
4	Guru mmberikan pujian	√		Peneliti melihat bahwa guru memberikan pujian ketika siswa berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Seperti kata-kata “pintar” “bagus” “kalian hebat”.
5	Guru memberikan kompetisi (persaingan)	√		Peneliti melihat guru mengadakan kompetisi atau pesaingan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam mengerjakan proyek. Guru

No	Upaya yang dilakukan guru	Ya	Tidak	Keterangan
				mengajak siswa lebih lagi semangat dalam mengerjakan proyek. Hasil proyek yang lebih baik dan kreatif akan diberikan hadiah.
6	Guru memberikan pertanyaan pemancing	√		Peneliti melihat guru memberikan pertanyaan yang berhibungan dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dipelajari siswa yaitu tentang adat dan tradisi. Pertanyaan guru seperti “siapakah yang pernah melihat peraturan yang ada di rumah kalian?”, “Apakah kalian pernah menaati peraturan yang ada di rumah?”.
7	Guru mengecek kelengkapan peralatan	√		Peneliti melihat guru mengecek kelengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru bernyanyi sambil meminta siswa bersamasama mengangkat peralatan yang dibawa. Nyanyian guru seperti “angkat buku tulismu”, “angkat pensil warnamu”, “siapkan di meja, letakkan semua, lalu kita mulai belajar” . Peneliti juga diberitahu guru bahwa guru juga sebelumnya sudah mengirimkan chat

No	Upaya yang dilakukan guru	Ya	Tidak	Keterangan
				whatsapp kepada wali murid.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang yaitu antara lain:

a. Guru memulai dengan pertanyaan mendasar

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan materi atau proyek yang akan dikerjakan siswa. Materi yang diajarkan guru tentang Norma dan Adat Istiadat. Pertanyaan mendasar yang diberikan guru kepada siswa seperti “apakah kalian pernah melihat tulisan peraturan di rumah kalian?”. Selain itu guru juga memberi contoh kepada siswa seperti “orang tua kalian pernah bilangin kalian seperti jangan nyanyi saat dikamar mandi?”

b. Guru dan siswa merencanakan proyek

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* adalah guru dan siswa bersama merencanakan proyek yang akan dilakukan. Guru

menyampaikan kepada siswa bahan-bahan proyek yang perlu disiapkan. Bahan-bahan proyek yang dibutuhkan seperti kertas lipat, kertas asturo, spidol, lem, pensil dan penggaris. Guru sebelumnya sudah menyuruh siswa memawa bahan-bahan proyek.

Pada tahap ini juga guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Proyek yang akan dikerjakan siswa adalah membuat daftar peraturan yang ada di rumah siswa masing-masing dikerjakan secara berkelompok. Masing-masing siswa menulis peraturan yang ada di rumahnya, kemudian hasil tulisan dari masing-masing siswa ditempelkan di kertas asturo bersama kelompoknya masing-masing.

c. Guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam penerapan model *project based learning* adalah guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek. Jadwal penyelesaian proyek siswa yang berjudul “Peraturan Di Rumah” ditentukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa menuliskan peraturan-peraturan yang ada di rumahnya masing-masing ditulis di kertas lipat kemudian ditempel di kertas asturo. Sedangkan pertemuan kedua siswa bersama kelompok menghias proyek yang sedang dikerjakan.

d. Guru melakukan monitoring kegiatan proyek

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam penerapan model *project based learning* adalah melakukan monitoring kegiatan proyek siswa. Guru berkeliling melihat proses pengerjaan proyek siswa. Guru sesekali menanyakan kendala siswa pada saat proses

pengerjaan proyek. Selain itu, guru juga turut membantu ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan proyek.

- e. Guru melakukan evaluasi dengan siswa.

Langkah terakhir yang dilakukan guru dalam penerapan model *project based learning* adalah melakukan evaluasi bersama siswa.

Guru memberikan bentuk evaluasi seperti menanyakan bagaimana perasaan siswa selama proses pengerjaan proyek, menyampaikan kembali bahwa adanya peraturan itu menjadikan kita lebih baik. Guru juga mengevaluasi siswa yang tidak mau membantu dalam pengerjaan proyek akan mendapat nilai proses yang rendah. Guru juga menyampaikan bahwa hasil proyek siswa bisa ditempel di dinding kelas agar masing-masing siswa selalu ingat dengan peraturan yang ada dirumahnya.

2. Kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Adapun kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan fisik

Kesiapan fisik siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat. Siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat, tidak ada yang mengalami masalah pendengaran ataupun fisik lainnya. Adapun siswa yang memiliki masalah penglihatan sudah memakai kacamata, sehingga sudah bisa melihat secara jelas. Siswa juga aktif bergerak kesana kemari selama mengikuti proses pembelajaran.

2) Kesiapan Mental

Kesiapan mental siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu siswa memiliki kondisi mental yang baik. dapat dilihat dari adanya siswa merasa nyaman serta memiliki konsentrasi belajar yang baik. Siswa juga senang saat mengerjakan proyek. Siswa memiliki rasa percaya diri saat bertanya. Banyak siswa yang antusias menjawab ketika guru bertanya.

3) Kesiapan kebutuhan (motivasi)

Kesiapan kebutuhan siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu ada sebagian besar siswa memiliki antusias dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran. banyak siswa yang

antusias dalam menjawab dan bertanya saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Namun ada juga siswa yang terlihat rame sendiri dan tidak antusias dalam proses pembelajaran. Banyak siswa bermain sdan tidak mau membantu teman sekelompoknya menyelesaikan proyek.

4) Kesiapan Pengetahuan

Kesiapan pengetahuan siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu siswa memiliki kondisi pengetahuan baik. Dapat dilihat dengan adanya siswa memiliki bekal pengetahuan awal. Ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dipelajari banyak siswa yang sudah mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pengetahuan siswa baik.

5) Kesiapan Material

Kesiapan material siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu siswa memiliki kondisi material baik. Dapat dilihat dengan adanya siswa yang memiliki kelengkapan peralatan dan bahan-bahan proyek. Siswa membawa semua bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek. Alat dan bahannya yaang dibawa siswa seperti spidol, lem, kertas lipat, pensil. Siswa juga membawa buku LKS.

3. Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Terdapat 7 upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana kota Malang antara lain:

a. Guru mengajak siswa senam bersama

Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa yang pertama adalah mengajak siswa senam bersama. Guru memberikan senam sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa. Guru dan siswa berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam bersama sebelum pembelajaran di kelas. Beberapa guru menjadi instruktur senam kemudian para siswa mengikutinya.

b. Guru memberikan ice breaking

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kesiapan belajar selanjutnya adalah guru memberikan ice breaking. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru memberikan intruksi tepuk semangat kepada siswa. Kemudian siswa secara kompak bersama mengikuti intruksi guru.

c. Guru memberikan reward kepada siswa

Guru memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan (motivasi) belajar siswa dalam penerapan

model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Guru memberikan stiker *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Stiker tersebut yang nantinya ketika diakhir semester guru memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki stiker paling banyak. Stiker *reward* tersebut lalu ditempel di dinding kelas.

d. Guru memberi pujian kepada siswa

Guru memberikan pujian kepada siswa sebagai bentuk upaya meningkatkan kesiapan (motivasi) belajar siswa dalam menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Guru memberikan pujian ketika siswa berani menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Guru juga memberikan pujian kepada kelompok yang kreatif dalam mengerjakan proyek mereka.

e. Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran

Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran sebagai bentuk upaya guru meningkatkan kesiapan (motivasi) belajar siswa dalam menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Guru mengadakan kompetisi proses pengerjaan proyek. Guru mengajak siswa lebih lagi semangat dalam mengerjakan proyek. Hasil proyek yang bagus dan kreatif nantinya akan di beri hadiah.

f. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing

Upaya yang diberikan guru selanjutnya adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing. Pertanyaan yang diberikan guru berhibungan dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dipelajari siswa yaitu tentang adat dan tradisi. Pertanyaan guru seperti “siapakah yang pernah melihat peraturan yang ada di rumah kalian?”, “Apakah kalian pernah menaati peraturan yang ada di rumah?”.

g. Guru mengecek kelengkapan sekolah siswa

Upaya yang dilakukan guru yang terakhir adalah mengecek kelengkapan peralatan siswa. Guru bernyanyi sambil meminta siswa bersama-sama mengangkat peralatan yang dibawa. Nyanyian guru seperti “angkat buku tulismu”, “angkat pensil warnamu”, “siapkan di meja, letakkan semua, lalu kita mulai belajar” . Peneliti juga diberitahu guru bahwa guru juga sebelumnya sudah mengirimkan chat whatsapp kepada wali murid. Menginformasikan keperluan siswa yang harus dibawa pada pembelajaran yang akan datang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran dimana dalam proses belajar siswa berbasis proyek (Sari & Angreni, 2018). Menurut Cord juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang inovatif, menekankan pembelajaran yang dikaitkan antara materi pelajaran dengan kondisi nyata melalui kegiatan yang kompleks (Setyowati & Mawardi, 2018). Seperti siswa yang diberi kesempatan untuk dapat merancang kegiatan belajar, mengorganisasi dan membuat proyek secara bersama, dan yang terakhir bisa menghasilkan produk, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa nantinya.

Pada prinsipnya, pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) termasuk kedalam pembelajaran interaktif akan menjadikan siswa juga lebih tertarik, aktif dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif disini dilakukan dengan cara membuat proyek. Membuat suatu proyek akan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan isu-isu yang terjadi dilingkungan sekolah (Khoirurrijal, 2022).

Kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa pada model pembelajaran ini tetap dengan bimbingan seorang guru. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang merupakan

langkah-langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) tersebut antara lain; guru memulai pembelajaran dengan beberapa pertanyaan mendasar, guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan, guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek, guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa dan guru melakukan evaluasi dengan siswa.

Langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam model *Project Based Learning* (PjBL) menurut *George Lucas Educational Foundation & Williams*. Langkah-langkah tersebut yaitu *Start With the Question, Design a Plan for the Project, Create a Schedule, Monitor the Student and the Progress of the Project, Assess the Outcome dan Evaluate the Experience*.

Berikut ini peneliti sajikan tabel analisis langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menggunakan teori langkah pembelajaran dalam model *Project Based Learning* (PjBL) menurut *George Lucas Educational Foundation & Williams*:

Tabel 5. 1 Analisis langkah-langkah penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menggunakan teori langkah pembelajaran dalam model *Project Based Learning* (PjBL) menurut George Lucas Educational Foundation & Wiliams

No	Langkah-langkah pembelajaran dalam model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) menurut <i>George Lucas Educational Foundation & Wiliams</i> .	Langkah-langkah pembelajaran IPAS dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)
1.	<i>Start With the Question:</i> guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa	Guru memulai pembelajaran dengan beberapa pertanyaan mendasar
2.	<i>Desigh a Plan for the Project:</i> guru bersama siswa secara kolaboratif malakukan perencanaan proyek	Guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan
3.	<i>Create a Schedule :</i> guru bersama siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan untuk penyelesaian proyek yang akan dilakukan.	Guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek
4.	<i>Monitor the Student and the Progress of the Project:</i> guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi atau monitoring kegiatan proyek yang sedang dilakukan siswa.	Guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa
5.	<i>Assess the Outcome:</i> guru melakukan penilaian terhadap produk hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa.	Guru melakukan penilaian kegiatan proyek siswa
6.	<i>Evaluate the Experience :</i> guru bersama para siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktifitas yang sudah dilaksanakan	Guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa

Berdasarkan pada tabel analisis diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di SDI Surya Buana Kelas IV sudah sesuai dengan langkah pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) menurut *George Lucas Educational Foundation & Wiliams*. Langkah-langkah tersebut yaitu *Start With the*

Question, Desigh a Plan for the Project , Create a Schedule, Monitor the Student and the Progress of the Project , Assess the Outcome dan Evaluate the Experience.

B. Kesiapan siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran kesiapan belajar siswa perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kesiapan belajar yang matang akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Slameto kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap memberikan respon dan jawaban terhadap keadaan tertentu dan dengan cara tertentu (Apsarini & Barlianty, 2020). Thorndike mendefinisikan bahwa kesiapan belajar merupakan pra-syarat untuk belajar berikutnya. Jadi adanya kesiapan siswa untuk belajar merupakan suatu pra-syarat yang harus dimiliki siswa ketika ingin mengikuti proses belajar selanjutnya.

Menurut Usman Efendi menjelaskan bahwa beberapa jenis kesiapan belajar ada empat (4) yaitu; kesiapan mental (*Mental Set*), Kesiapan Tujuan (*Goal Set*), kesiapan situasi (*Situations Set*), dan juga kesiapan Fisik (*Physical Set*). (Apsarini & Barlianty, 2020). Sedangkan menurut Slameto ada beberapa indikator kesiapan belajar yang meliputi kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan (Selviana, 2018). Dari pendapat para ahli tersebutlah, indikator kesipan belajar dapat dirumuskan diantaranya; kesipan fisik, kesiapan mental, kebutuhan (motivasi), pengetahuan, dan

kesiapan material. Dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, guru telah memperhatikan hal-hal yang menyangkut kesiapan belajar yang demikian.

Kesiapan belajar siswa dalam Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang meliputi; (1) Kesiapan fisik: siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat (2) Kesiapan Mental: siswa merasa nyaman serta memiliki konsentrasi belajar yang baik (3) Kesiapan kebutuhan (motivasi): sebagian besar siswa memiliki antusias dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran namun ada juga siswa yang terlihat rame sendiri dan tidak antusias (4) Kesiapan Pengetahuan: siswa memiliki bekal pengetahuan awal (5) Kesiapan Material: siswa memiliki kelengkapan peralatan dan bahan-bahan proyek.

Berikut ini peneliti sajikan tabel perbandingan kesiapan belajar menurut Slameto (Selviana, 2018) dengan kesiapan belajar dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang:

Tabel 5. 2 Perbandingan Kesiapan Belajar Dalam Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Indikator Kesiapan Belajar (Apsarini & Barlianty, 2020)

No	Kesiapan Belajar Menurut Slameto (Selviana, 2018)	Kesiapan Belajar siswa kelas IV
1.	Kesipan fisik	Kesiapan Fisik: Siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat
2.	Kesiapan mental	Kesiapan Mental: Siswa merasa nyaman serta memiliki konsentrasi belajar yang baik
3.	Kebutuhan (Motivasi)	Kesiapan kebutuhan (motivasi): Sebagian besar siswa memiliki antusias dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran namun ada juga beberapa siswa yang terlihat rame sendiri dan tidak antusias
4.	Pengetahuan	Kesiapan Pengetahuan: Siswa memiliki bekal pengetahuan awal
5.	Kesiapan Material	Kesiapan Material: Siswa memiliki kelengkapan peralatan dan bahan-bahan proyek

Berdasarkan pada tabel di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru telah memperhatikan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Kesiapan belajar yang diperhatikan guru sesuai dengan teori tentang indikator kesiapan belajar siswa dalam (Apsarini & Barlianty, 2020), yang mana kesiapan belajar tersebut dapat dirumuskan diantaranya; kesiapan fisik, kesiapan mental, kebutuhan (motivasi), pengetahuan, dan kesiapan material.

Selanjutnya, salah satu indikator kesiapan belajar menurut slameto yaitu kesiapan kebutuhan (motivasi). Kebutuhan merupakan adanya rasa butuh pada diri siswa pada materi yang sedang diajarkan oleh guru (Jayatra et al., 2019). Kebutuhan dapat menjadi dorongan siswa untuk berusaha tanpa ada paksaan

dari siapapun. Keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar, itu berasal dari diri siswa sendiri (Selviana, 2018).

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Rifa'i & Anni, Syah (2006:144) yaitu ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek tersebut sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Karena keinginan belajar berasal dari dirinya sendiri. Selanjutnya faktor eksternal siswa yaitu meliputi faktor lingkungan sosial siswa dan faktor nonsosial siswa. Faktor lingkungan sosial yang dimaksudkan adalah orang atau masyarakat yang mengelilingi siswa tersebut, baik guru, teman, orang tua, dan warga masyarakat sekitar. Sedangkan faktor nonsosial adalah benda-benda, alat-alat, situasi alam dan waktu belajar yang dipandang ikut serta menentukan keberhasilan belajar siswa (Fauziyatun, 2018).

Karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar yang dapat dilihat dari adanya ketertarikan yang tinggi pada materi yang dipelajari, tekun dan ulet menghadapi tugas, gigih dan tidak mudah putus asa, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya tekad dan senang mendalami materi yang dipelajari (Fauziyatun, 2018). Namun pada penerapan model *project based learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang kesiapan kebutuhan siswa masih belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang terlihat rame sendiri dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan (kebutuhan) motivasi siswa. Adapun alasan siswa tidak antusias dalam pembelajaran

proyek yaitu siswa merasa ribet ketika menyiapkan peralatan proyek dan siswa juga merasa tidak senang karena pada saat pembelajaran berbasis proyek kelas tidak kondusif dan tidak tertib.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan (kebutuhan) motivasi siswa berasal dari adanya faktor eksternal yaitu siswa merasa ribet ketika menyiapkan peralatan proyek dan siswa juga merasa tidak senang karena pada saat pembelajaran berbasis proyek kelas tidak kondusif dan tidak tertib. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i & Anni, Syah, yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu adanya faktor eksternal siswa, yakni faktor yang berasal dari orang-orang yang mengelilingi siswa tersebut, baik guru, teman, orang tua, dan warga masyarakat sekitar.

C. Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

Sebagai bentuk usaha meningkatkan kesiapan belajar siswa, maka seorang guru diharapkan memiliki strategi-strategi yang jitu dan pas yang nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Bentuk stretegi yang dilakukan oleh guru tersebut adalah wujud upaya guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa (Rusman, 2016). Indikator kesiapan belajar menurut Slameto meliputi kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan (Selviana, 2018).

Menurut Daryanto (2013: 87) upaya guru meningkatkan kesiapan belajar salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan membuka pelajaran.

Komponen yang termasuk dalam keterampilan dalam membuka pelajaran antara lain: (1) menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, (2) dermawan akan pujian dan *reward*, (3) memberikan motivasi secara langsung kepada siswa, (4) menjadikan aktif dengan memancing pertanyaan yang menarik dan (5) memberikan perhatian mental kepada siswa.

Pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang guru sudah melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang antara lain guru mengajak siswa melakukan senam bersama, guru memberikan *ice breaking*, guru memberikan *reward*, guru memberikan pujian, guru mengadakan persaingan dalam pembelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing, guru mengecek kelengkapan peralatan siswa. Bentuk upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa yang dilakukan guru dalam penerapan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang, telah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas. Hal tersebut karena guru kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang telah menyesuaikan dengan kondisi kelas IV, maupun dengan kebutuhan siswanya.

Berikut ini peneliti sajikan tabel analisis upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menggunakan teori upaya meningkatkan kesiapan belajar menurut Daryanto yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Analisis upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang menggunakan teori upaya meningkatkan kesiapan belajar menurut Daryanto (2013:87)

No	Upaya meningkatkan kesiapan belajar menurut Daryanto	Upaya guru meningkatkan kesiapan belajar di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang
1	Menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan	Guru mengajak siswa senam bersama
2	Memberikan perhatian mental kepada siswa	Guru memberikan ice breaking
3	Dermawan akan pujian dan reward	Guru memberikan reward
4	Memberikan motivasi secara langsung kepada siswa,	Guru memberikan pujian Guru memberikan kompetisi atau persaingan dalam pembelajaran
5	Menjadikan aktif dengan memancing pertanyaan yang menarik dan	Guru memberikan pertanyaan pemancing Guru mengecek kelengkapan peralatan belajar siswa

Berdasarkan pada tabel analisis diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya guru meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang telah sesuai dengan upaya guru meningkatkan kesiapan belajar menurut Daryanto (2013:87). Upaya guru tersebut yaitu guru mengajak siswa senam bersama, guru memberikan ice breaking, guru memberikan reward, guru memberikan pujian, guru memberikan kompetisi atau persaingan dalam pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pemancing dan guru mengecek kelengkapan peralatan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini yaitu penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) telah sesuai dengan langkah pembelajaran model PjBL menurut *George Lucas Educational Foundation & Wiliams*. Langkah-langkah tersebut yaitu memulai dengan pertanyaan, merencanakan, menentukan jadwal, monitoring, penilaian dan evaluasi.

Kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* (PjBL) yaitu kesiapan belajar siswa dalam kondisi baik. Namun pada kesiapan motivasi ada beberapa siswa yang terlihat tidak antusias dan tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kesiapan motivasi siswa rendah tersebut disebabkan karena adanya faktor eksternal yakni dari lingkungan belajar siswa.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa antara lain yaitu: (1) guru mengajak siswa senam bersama (2) guru memberikan *ice breaking* (3) guru memberikan reward (4) guru memberikan pujian (5) guru mengadakan kompetisi atau persaingan (6) guru memberikan pertanyaan pemancing dan (7) guru mengecek perlengkapan siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas IV SDI Surya Buana dapat dijadikan sebagai gambaran tentang kesiapan belajar, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi diri. Sehingga nantinya dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru SDI Surya Buana dapat dijadikan sebagai gambaran umum tentang kesiapan belajar siswa dan mengetahui upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi, terkait upaya meningkatkan kesiapan siswa dalam dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Amrulloh, M. H. (2019). *Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. [http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad Haris Amrulloh_D01212077.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad%20Haris%20Amrulloh_D01212077.pdf)
- Apsarini, S. F., & Barlianty, L. (2020). Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv B Di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya Ii Kecamatan Pasarkemis. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 164–169.
- Fauziyatun, N. (2018). Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa kelas ix smp negeri 22 semarang tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1–139. <http://lib.unnes.ac.id/20086/>
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (2nd ed., Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Hidayat, R. (2018). Pemikiran Pendidikan Islam Imam As - Syafi ' i dan

- Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(01), 107–131.
- Jayatra, R., Yuline, & Wicaksono, L. (2019). Analisis kesiapan belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama negeri 1 serasan timur tahun ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 1–10.
- Kamalia, L. (2019). *Penerapan Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 1 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khoirurrijal. (2022). *Pengembangan kurikulum merdeka* (R. Aqli (ed.); Pertama, Vol. 4, Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nugraheni, D. (2018). Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Kalor dan Perpindahannya Analysis on Students' Responses towards Project-based Learning about Heat and Its Movement. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1.
- Peneliti, T. I. M., Hasnawati, D., Si, M., Tarmizi, P., Pd, M., Keguruan, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Pada Universitas Bengkulu* (Issue 0022028104). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan

Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>

Purnomo, Halim dan Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (N. H. A (ed.)). Penerbit K-Media.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Saputri, A. (2020). *Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran Ipa*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>

Selviana. (2018). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Makassar*. 1–5. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Setyowati, N., & Mawardi. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263.

- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Yustiani (ed.); ke-3). Alfabeta.
- Sugiono 2016 dalam Fakhri. (2021). *Metode Penelitian Purposive Sampling*. In 2021.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28898>
- Sya'ban, A. L. (2018). *Kesiapan Peserta Didik Untuk Mengikuti Pembelajaran Geografi Secara Efektif Di SMAN 5 Tebo* [STKIP PGRI Sumatra Barat Padang]. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/1509/2/12030216> ABDUL LATIF SYA'BAN.pdf
- Verina, F. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Viii Di Mtsn 1 Tanah Datar Skiripsi. In *Carbohydrate Polymers* (Vol. 6, Issue 1). Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>

Willianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. In *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (Vol. 12, Issue 2004).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552318 Faksimile (0341) 562398 Malang
 http://iik.uin-malang.ac.id, email: iik@uin-malang.ac.id

31 Maret 2023

Nomor : 858/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SIDI Surya Buana
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indah Fatimatur Rohmah
 NIM : 19140080
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Keselapan Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning (PjBl) di Kelas IV SIDI Surya Buana Kota Malang
 Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Penelitain



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
 Tera-reditasi A (Unggul)
 NSS 102056104095 NPSN 20533895
 Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 556859
<http://www.sdisuryabuana.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 073/IB/SDI-SB/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd
 Pangkat : Kepala Sekolah
 Asal Sekolah : SD Islam Surya Buana
 Alamat Sekolah : Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Fatimatur Rohmah
 NIM : 19140080
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul : **Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SD Islam Surya Buana Malang.**

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung selama bulan April – Mei 2023.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2023

Kepala SD Islam Surya Buana



Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

Lampiran 3 Pedoman Penulisan Endnote**PEDOMAN PENULISAN ENDNOTE****WAWANCARA**

W	: Wawancara
O	: Observasi
GBI	: Guru Bahasa Indonesia
GIPAS	: Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
SKIV	: Siswa Kelas IV
PM	: Penerapan Model
KB	: Kesiapan Belajar
UG	: Upaya Guru
25052023	: Tanggal 25 Bulan Mei 2023

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Informan Pertama



Wawancara ditujukan kepada : Guru Kelas IV

Nama Informan : Herni Silvia Yunita S.Pd

Tempat : Ruang Tamu

Hari/Tanggal : Selasa, 04 2023

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Sebelum dimulainya pembelajaran biasanya saya memperhatikan kondisi siswa dulu seperti kondisi fisik, saya melihat dan berkeliling apakah ada siswa yang kurang sehat. Kalau siswa kurang sehat biasanya langsung kelihatan, entah itu menaruh kepalahnya dimeja atau terlihat lemas. Kemudian saya melihat kondisi mental siswa dan motivasi belajar siswa, kalau anak kurang semangat saya ajak ice breaking. Kemudian saya pemahaman/pengetahuan siswa sebelum belajar seperti mengetes siswa dengan review materi yang sebelumnya. Serta melihat kondisi kelengkapan peralatan sekolah siswa.

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesehatan siswa secara umum saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab : Alhamdulillah kesehatan siswa kelas 4 secara umum bagus. Saya lihat saat mengikuti proses pembelajaran kesehatan siswa juga sangat baik.

3. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui siswa yang kurang sehat saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab : Yaa secara langsung sudah kelihatan, biasanya kan kalo sakit itu lemes terus ada yang menaruh kepalanya di atas bangku, badannya panas. Jadi, seperti itu saya mengetahui mana siswa yang sehat atau kurang sehat, yaitu saya cek secara langsung.

4. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi siswa yang kurang sehat pada saat melakukan proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab : Nah disini kan sudah ada dokter ya jadi untuk mengatasi siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti proses pembelajaran, kalau sudah ada yang lemes dll saya bawa ke UKS biar dicek secara langsung oleh dokter, entah itu disuruh istirahat saja di UKS atau kalo memang panas sekali mungkin bisa dijemput orang tuanya untuk istirahat dirumah.

5. Apakah ada siswa yang memiliki kekurangan fisik seperti penglihatan atau pendengaran?

Jawab : Kalau untuk kekurangan penglihatan ada ya, ada beberapa anak yang tidak bisa melihat dari jauh. Jadi harus menggunakan kacamata ya. Tapi rata-rata sekarang kalau anaknya tidak bisa melihat dari jauh dia sudah berkacamata. Setiap bulan disini juga ada cek kesehatan ya, jadi kalo memang ada anak yang tidak bisa lihat dari jauh orang tuanya sudah tahu. Untuk kekurangan pendengaran insyaallah baik semua ya.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperlakukan siswa yang memiliki kekurangan fisik pendengaran atau penglihatan, apakah ada perlakuan khusus?

Jawab : Untuk perlakuan khusus mungkin kalau yang kekurangan penglihatan saya bisa atur tempat duduknya di depan ya biar kelihatan.

7. Kendala apa yang bapak/Ibu hadapi pada siswa yang memiliki kekurangan fisik pendengaran atau penglihatan dalam proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Kalau di kelas 4 tidak ada kendala ya pada siswa siswa yang memiliki kekurangan fisik pendengaran atau penglihatan dalam proses pembelajaran. semua berjalan secara normal.

8. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa merasa nyaman serta percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Mayoritas siswa merasa nyaman dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran saya. Tapi saya tidak bilang 100%, karena ada juga siswa yang kurang percaya diri dan tanpak lesu saat mengikuti proses pembelajaran.

9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana konsentrasi belajar siswa saat proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk konsentrasi siswa bagus ya, tergantung gurunya ya. Kalau bisa mengondisikan pasti konsentrasi belajar siswa bagus-bagus.

10. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui siswa yang kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk mengetahui siswa yang kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran biasanya saya lakukan cara-cara tertentu agar konsentrasi mereka jadi bagus, misalnya dengan game konsentrasi

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa saya biasanya memberi game konsentrasi atau bisa menegur langsung biar fokus kembali. Kembali lagi adanya pengondisian kelas dengan baik.

12. Bagaimana motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), mohon Bapak/Ibu berkenan menceritakannya?

Jawab: Untuk motivasi belajar siswa kelas IV saya rasa baik, sebagian besar siswa sangat antusias. Namun ada juga ya pasti siswa yang kurang antusias dan partisipasi dalam pembelajaran, entah itu karena asik main sendiri, kurang tidur atau tidak suka dengan materinya. Karena kesukaan anak kan berbeda-beda kan ya.

13. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar kurang biasanya saya mendekati orang tuanya. Jadi kalau anak tidak ingin sekolah, saya dekati

dulu orang tuannya kemudian baru anaknya. Karena faktor yang mempengaruhi itu kan banyak ya tidak hanya pada anaknya saja.

14. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui apakah siswa belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya memberi pertanyaan. Banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya sputar pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari. Anak-anak juga kan punya buku informasi yaa, nah dibuku itu ada banyak apa saja yang harus dilakukan dirumah dan itu ada tandatangan orang tuanya. Jadi untuk mengetahui siswa belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran saya melihat dari situ.

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk kemampuan siswa saat mengeluarkan pendapat sangat bagus ya. Karena anak-anak sekarang juga banyak banget ide dan juga pertanyaan.

16. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu keaktifan peserta didik di depan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab: Menurut saya anak-anak rata-rata aktif ya.

17. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesiapan peralatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Kesiapan peralatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) rata-rata siswa siap ya. Karena itu tadi ada buku informasi kan ya, jadi mudah untuk siswa mengetahui peralatan apa saja yang akan dibawah kesekolah. Sekarang juga ada whatsapp bisa mempermudah menginformasikan bagi orang tua siswa. Namun aja juga biasanya siswa yang lupa membawa.

18. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesehatan siswa secara umum saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Kesehatan siswa secara umum baik fisik maupun psikis insyaallah baik. Walaupun ada kendala pasti saya tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, saya suruh istirahat di UKS.

19. Bagaimana kesiapan peralatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Kesiapan peralatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL) siswa siap ya. Karena itu tadi ada buku informasi kan ya, jadi mudah untuk siswa mengetahui peralatan apa saja yang akan dibawah kesekolah. Sekarang juga ada wattshap bisa mempermudah menginformasikan bagi orang tua siswa. Siswa membawa buku catatan, modul atau buku pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran, namun kadang-kadang ada beberapa siswa yang tidak membawa.

20. Apakah siswa membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Siswa selalu membawa peralatan sekolah, namun juga pasti ada yang lupa tidak membawa.

21. Apakah siswa membawa buku catatan, modul dan buku bacaan lainnya pada saat mengikuti proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Ya mbk, siswa membawa buku catatan, modul atau buku pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran, namun kadang-kadang ada beberapa siswa yang tidak membawa.

22. Ceritakan bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL), bagaimana langkah-langkah pembelajarannya?

Jawab: untuk penerapan model *project based learning* (PjBL) biasanya saya mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan mendasar kepada siswa, kemudian merencanakan dengan siswa tentang proyek yang akan dikerjakan. Pada tahap perencanaan saya juga menentukan alat dan bahan yang perlu disiapkan kemudian menjelaskan langkah-langkah pembuatan proyek tersebut. Selama proses penerapan model *project based learning* (PjBL) saya biasanya juga melakukan monitoring kegiatan proyek siswa. Saya berkeliling untuk memeriksa pekerjaan proyek siswa. Memberikan evaluasi dan penilaian

23. Bagaimana keadaan dan kondisi siswa saat pelaksanaan pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Keadaan siswa saat pelaksanaan rata-rata semangat karena praktek kan ya mbk. Jika project yang dikerjakan secara individu anak-anak lebih semangat. Namun jika dikerjakan secara berkelompok anak-anak kurang terkondisikan. Banyak yang main sendiri, kurang aktif . Seperti kemarin saat materi perubahan wujud, anak-anak malah maianan api, maianan sendiri dan kurang terkondisikan.

24. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung atau penghambat saat pelaksanaan pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Tidak ada ya kalau penghambat. Kalau untuk faktor pendukung banyak sekali. Kerjasama orang tua juga baik, sarana dan prasarana yang sudah ada.

25. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk kesiapan fisik di sini setiap hari rabu kami ngadakan senam. Senamnya dilakukan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Jadi anak-anak dikumpulkan di halaman sekolah untuk melakukan senam bersama. Kalau untuk pembelajaran di kelas biasanya saya juga awali dengan senam ringan, seperti senam jari atau gerakan badan sederhana. Kegiatan itu dapat meningkatkan kondisi jasmani siswa.

26. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan mental siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk meningkatkan kesiapan mental siswa biasanya saya berikan *ice breaking* di awal pembelajaran mbk. Saya ajak siswa tepuk tangan secara bersama atau nyanyi bersama. Hal itu akan membuat siswa lebih nyaman dan senang serta dapat berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran.

27. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk upaya meningkatkan motivasi siswa kelas IV saya biasanya memberikan reward mbk biar anak-anak semangat belajarnya, jadi kalau ada anak bisa menjawab pertanyaan atau berani mengerjakan tugasnya dengan baik maka saya berikan stiker reward. Stiker reward tersebut dikumpulkan dan

ditempel di dinding kelas. Siapa yang paling banyak nanti diakhir semester dapat reward dari saya. Selain itu upaya tersebut saya juga biasanya memberikan pujian untuk siswa agar siswa lebih semangat dalam belajarnya. Ya seperti kata-kata pujian “pinter sekali siswa kelas IV ini”

28. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Sebelum pembelajaran dimulai saya biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing kepada siswa. Agar siswa dapat gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Saya biasanya meminta siswa angkat tangan untuk yang bisa menjawab pertanyaan dari saya. Ini bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

29. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan material siswa dalam proses pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Sebagai upaya meningkatkan kesiapan material siswa saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya mengecek kelengkapan siswa terlebih dahulu. Jadi saya minta siswa mengangkat perlengkapan sekolah yang mereka bawa. Seperti buku, pensil, atau peralatan lainnya. Sebelumnya saya juga sudah memberitahu via whatsapp juga apa saja yang harus disiapkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan besok.

Transkrip Wawancara Informan Kedua



Wawancara ditujukan kepada : Guru Kelas IV

Nama Informan : M Syaifuddin S.Pd

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/Tanggal : 06 April 2023

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesehatan siswa secara umum saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk kesehatan siswa/siswi kelas IV 90% sehat ya. Saya tidak bilang 100%, karena masih ada beberapa siswa yang tidak masuk pada saat pembelajaran. entah izin atau karena sakit.

2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui siswa yang kurang sehat saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk mengetahui siswa yang kurang sehat saat mengikuti proses pembelajaran, yang saya lakukan biasanya keliling melihat siapa yang nampak kurang sehat. Tapi anak-anak sudah pintar dan bisa melapor jika badannya kurang sehat.

3. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi siswa yang kurang sehat pada saat melakukan proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Secara fisik mereka sempurna, namun jika ada siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti proses pembelajaran saya biasanya membawa ke UKS untuk ditangani oleh tim medis.

4. **Apakah ada siswa yang memiliki kekurangan fisik seperti penglihatan atau pendengaran?**

Jawab: Untuk kelainan penglihatan memang ada beberapa siswa, namun mereka sudah memakai kacamata. Tapi untuk kelainan pendengaran insyaallah semuanya normal.

5. **Bagaimana cara Bapak/Ibu memperlakukan siswa yang memiliki kekurangan fisik pendengaran atau penglihatan, apakah ada perlakuan khusus?**

Jawab: Untuk siswa yang memiliki kekurangan penglihatan biasanya saya suruh duduk di depan mbk, biar mereka lebih jelas saat melihat tulisan dipapan tulis.

6. **Kendala apa yang bapak/Ibu hadapi pada siswa yang memiliki kekurangan fisik pendengaran atau penglihatan dalam proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*?**

Jawab: Secara fisik mereka insyaallah normal, tapi ada beberapa siswa yang memiliki intelegensi rendah atau bisa dibilang siswa yang memiliki daya serap rendah. Itu yang menjadi kendala biasanya. Kalau sudah seperti itu yang saya lakukan yaitu mengulangi penjelasan kembali sampai siswa-siswa benar-benar faham.

7. **Menurut Bapak/Ibu apakah siswa merasa nyaman serta percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)***

Jawab: Mayoritas siswa merasa nyaman dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran saya. Tapi saya tidak bilang 100%, karena ada juga siswa yang kurang percaya diri dan tanpak lesu saat mengikuti proses pembelajaran.

8. **Menurut Bapak/Ibu bagaimana konsentrasi belajar siswa saat proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*?**

Jawab: Untuk konsentrasi siswa lumayan bagus saat mengikuti pembelajaran saya. Kembali lagi saya tidak bilang 100%, karena ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi. Entah karena rame senndiri atau main dengan teman-temannya.

9. **Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui siswa yang kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*?**

Jawab: Saya orangnya kalau mengajar suka keliling jadi untuk mengetahui siswa yang kurang konsentrasi atau rame sendiri sangat gampang. Jadi saya langsung tau siswa mana yang kurang konsentrasi.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa saya biasanya memberi hiburan pada mereka disela-sela pembelajaran. Jika hanya beberapa anak yang kurang konsentrasi akan saya tunjuk untuk maju ke depan kelas, saya jadikan roll model. Misal materi tentang tubuh. Kalau sudah seperti itu biasanya siswa akan konsentrasi kembali.

11. Bagaimana motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), mohon Bapak/Ibu berkenan menceritakannya?

Jawab: Untuk motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran saya dengan model *Project Based Learning* (PjBL), bagus, anak-anak sangat semangat kalo pembelajaran proyek. Namun mesti ada ya beberapa siswa yang terlihat tidak antusias dan rame sendiri. Mungkin ada yang tidak suka jika kegiatannya di luar kelas ya, atau ada yang merasa ribet ya kalau pembelajaran proyek. Karena banyak peralatan dan bahan yang perlu disiapkan. Tidak semua anak tertarik pada pembelajaran proyek. Ada yang belajar sukannya di perpustakaan, ada juga yang suka di kelas saja. Karakter anak bermacam-macam.

12. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar kurang biasanya saya beri tantangan, siapa yang bagus proyeknya saya kasih hadiah.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui apakah siswa belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran?

Jawab: Rata-rata siswa kelas IV pengetahuannya bagus ya. Biasanya untuk mengetahui siswa belajar atau tidak dirumah biasanya saya beri review materi sebelumnya pada awal pembelajaran, dari situ saya bisa melihat kalau siswa mana saja yang belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran.

14. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk kemampuan siswa saat mengeluarkan pendapat menurut saya rata-rata berani dan percaya diri. Mereka berani menyampaikan pendapat di depan kelas

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab: Untuk kemampuan bertanya siswa juga sama seperti sebelumnya yaitu rata-rata berani namun juga masih ada beberapa siswa yang malu-malu saat bertanya.

16. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu keaktifan peserta didik di depan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab: Menurut saya anak-anak rata-rata aktif.

17. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesiapan peralatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Kesiapan peralatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) rata-rata siswa siap. Namun jika materinya atau proyeknya enteng mungkin saya menyiapkan peralatan sendiri. Kalau proyeknya itu memerlukan banyak peralatan baru siswa saya suruh bawa dari rumah masing-masing.

18. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesehatan siswa secara umum saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Kesehatan siswa secara umum baik fisik maupun psikis insyaallah baik. Walaupun ada kendala pasti saya tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, saya suruh istirahat di UKS.

19. Apakah siswa membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Siswa selalu membawa peralatan sekolah, namun juga pasti ada yang lupa tidak membawa.

20. Bagaimana kesiapan peralatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Siswa selalu membawa peralatan sekolah. Siswa membawa buku catatan, modul atau buku pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran. saya biasanya menyuruh siswa untuk mencatat informasi yang harus dibawa dibuku informasi. Saya juga tidak lupa mengingatkan lagi di grup wali murid agar siswa tidak kelupaan membawa peralatan sekolah.

21. Apakah siswa membawa buku catatan, modul dan buku bacaan lainnya pada saat mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Ya mbk, siswa membawa buku catatan, modul atau buku pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran.

22. Ceritakan bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: untuk penerapan model project based learning (PjBL), yang saya lakukan yaitu pertama dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing atau pertanyaan dasar seputar proyek yang akan dilakukan siswa. Kedua, saya dan siswa merencanakan proyek yang akan dilakukan. Ketiga, saya dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek. Keempat, melakukan monitoring pengerjaan proyek siswa., menanyakan kendala serta biasanya saya juga beri kritik dan saran saat melakukan monitoring. Melakukan penilaian produk siswa, lalu yang terakhir, biasanya saya memberi evaluasi kepada siswa tentang proses proyek yang mereka selesaikan

23. Bagaimana keadaan dan kondisi siswa saat pelaksanaan pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Keadaan siswa saat pelaksanaan rata-rata semangat karena praktek kan ya mbk. Jika project yang dikerjakan secara individu anak-anak lebih semangat. Namun jika dikerjakan secara berkelompok anak-anak kurang terkondisikan. Banyak yang main sendiri, kurang aktif . Seperti kemarin saat materi perubahan wujud, anak-anak malah maianan api, maianan sendiri dan kurang terkondisikan.

24. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung atau penghambat saat pelaksanaan pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk faktor pendukung ada sarana dan prasarana yang sudah ada. Lahan untuk praktek juga sudah ada namun untuk labnya yang belum ada. Sedangkan untuk faktor penghambat dari orang tua siswa. Biasanya kalo saya lupa menginfokan di grup, pasti anak-anak lupa membawa peralatan-peralatan dari rumah. Itu yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran.

25. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Untuk upaya meningkatkan kesiapan fisik siswa, di surbun saya biasanya mengajak siswa senam sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa jadi lebih bugar dan semangat ketika akan mengikuti pembelajaran. Senamnya seperti senam otak yaitu menggerakkan badan dan tangan.

26. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan mental siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Sebelum pembelajaran dimulai biasana saya berikan ice breaking kepada siswa. anak-anak saya berikan game-game sederhana. Hal ini dapat meingkatkan mental siswa, siswa yang tadinya lesu letih sebelum mengikuti pembelajaran menjadi lebih senang dan siswa juga akan lebih bisa berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

27. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti meberikan mereka pujian seperti “kalian hebat” dan memberikan pujian berupa tepuk tangan jika mereka bisa menjawab pertanyaan dari saya. Kemudian saya juga biasanya memberikan kompetisi dalam pembelajaran. Misal dalam pengerjaan proyek, hasil proyek yang terbaik akan saya beri hadiah. Otomatis anak bakal semangat

28. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)?

Jawab: Upaya yang saya lakukan untuk kesiapan pengetahuan siswa, biasanya saya kasih rivew materi di awal pembelajaran. Saya berikan pertanyaan-

pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Itu dapat meningkatkan kesiapan pengetahuan siswa, karena mereka berfikir terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga ketika pembelajaran siswa akan mudah memahami pelajaran karena sudah dapat gambaran tentang materi apa yang akan dipelajari.

29. Bagaimana upaya meningkatkan kesiapan material siswa dalam proses pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL)?

Jawab: Untuk kesiapan material siswa biasanya saya memberikan informasi di grup wali murid agar orang tua tahu dan membantu siswa menyiapkan peralatan yang harus dibawa. Sebelumnya di sekolah, saya juga sudah mengumumkan terlebih dahulu kepada siswa apa saja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran besoknya. Hal ini akan meningkatkan kesiapan material siswa. Karena anak-anak benar-benar tahu informasi peralatan apa yang perlu disiapkan.

Transkrip Wawancara Siswa Pertama



Nama : Naura Dwi Anggraini Putri

Tanggal : 6 April 2023

Tempat : Ruang Kelas IV

1. Bagaimana cara Ananda menjaga kesehatan tubuh dirumah?

Jawab: Caraku menjaga kesehatan tubuh dirumah yaitu makan yang banyak dan minum vitamin kak.

2. Supaya besok bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bagaimana Ananda menyiapkan diri?

Jawab: Supaya besok bisa mengikuti pembelajaran dengan baik saya istirahat dengan cukup.

3. Bagaimana persiapan Ananda sebelum berangkat ke sekolah?

Jawab: Persiapanku sebelum berangkat sekolah mandi, sarapan dan belajar sebentar.

4. Jika Ananda mengalami kendala penglihatan dan pendengaran, bagaimana Ananda mengatasinya?

Jawab: Iya biasanya penglihatan silau soalnya duduk paling belakang.

5. Apakah ananda bilang kepada guru jika memiliki masalah pendengaran atau penglihatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab: Iyaa bilang kalau misal enggak kelihatan atau enggak kedengeran.

6. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: kalau praktek suka aku kak tapi kadang bosan

7. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda ketika bertanya dan mengeluarkan pendapat saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: . aku berani kak tapi kadang-kadang masih malu si kak.

- 8. Apakah Ananda selalu fokus saat mengikuti proses pembelajaran?**
Jawab: kadang-kadang fokus dan kadang-kadang juga engga fokus.
- 9. Ceritakan apa yang menyebabkan Ananda kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung?**
Jawab: kalau kurang fokus itu aku diajak temen samping main.
- 10. Bagaimana cara Ananda mengatasi kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung?**
Jawab: tak tinggal temenku yang ngajak main
- 11. Apa yang membuat Ananda semangat ketika mengikuti proses pembelajaran?**
Jawab: karena banyak pengalamn yang didapat
- 12. Apakah Ananda merasah butuh dengan materi pelajaran yang diajarkan?**
Jawab: Iya, biar pas ujian bisa mengerjakan.
- 13. Bagaimana usaha Ananda jika ingin faham dengan materi yang akan dipelajari besok disekolah?**
Jawab:belajar
- 14. Apakah Ananda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran esok hari?**
Jawab: Aku belajar setiap hari.
- 15. Bagaimana cara Ananda mengeluarkan ide atau pendapat saat proses pembelajaran?**
Jawab: Biasanya angkat tangan dulu sebelum menyampaikan pendapat atau bertanya.
- 16. Apakah ananda membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran?**
Jawab: iya, saya selalu membawa peralatan sekolah kak

Transkrip Wawancara Siswa Kedua



Nama : Riski Ardiansyah

Tanggal : 6 April 2023

Tempat : Ruang Kelas IV

1. Bagaimana cara Ananda menjaga kesehatan tubuh dirumah?

Jawab: Caraku menjaga kesehatan tubuh dirumah yaitu berolahraga dan minum vitamin kak

2. Supaya besok bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bagaimana Ananda menyiapkan diri?

Jawab: Ya istirahat dengan cukup

3. Bagaimana persiapan Ananda sebelum berangkat ke sekolah?

Jawab: Persiapanku sebelum berangkat sekolah mandi, sarapan dan belajar sebentar.

4. Jika Ananda mengalami kendala penglihatan dan pendengaran, bagaimana Ananda mengatasinya?

Jawab: Biasanya aku kalau ngelihat ke papan tulis burem kak, kalau terlalu jauh jadi biasanya aku maju ke depan

5. Apakah ananda bilang kepada guru jika memiliki masalah pendengaran atau penglihatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab: Iya bilang kalau misalnya tidak kelihatan dan tidak mendengar.

6. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kalau pembelajarannya dengan praktek seru kak, jadi aku senang saat pembelajaran.

7. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda ketika bertanya dan mengeluarkan pendapat saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kalau bertanya aku berani kak tapi kadang-kadang masih malu si kak.

8. Apakah Ananda selalu fokus saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Iya sering fokus kak, tapi kadang-kadang juga engga fokus.

9. Ceritakan apa yang menyebabkan Ananda kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Biasanya kalau kurang fokus itu aku diajak temen main kak jadinya rame sendiri engga fokus sama pelajaran.

10. Bagaimana cara Ananda mengatasi kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Biasanya aku tinggalin temen aku yang ngajak main itu kak biar bisa fokus kembali dengan pelajaran.

11. Apa yang membuat Ananda semangat ketika mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kalau pembelajarannya eksperimen gitu senang kak, tapi kadang enggak senang soalnya kalau praktek gk tertip dan ribet harus bawa-bawa perlengkapan banyak dari rumah.

12. Apakah Ananda merasah butuh dengan materi pelajaran yang diajarkan?

Jawab: Butuh untuk masa depan

13. Bagaimana usaha Ananda jika ingin faham dengan materi yang akan dipelajari besok disekolah?

Jawab: Biar faham caranya aku belajar dirumah sama ibu atau sendiri dan banyak bertanya pada guru

14. Apakah Ananda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran esok hari?

Jawab: Iya, aku belajar setiap hari kak

15. Bagaimana cara Ananda mengeluarkan ide atau pendapat saat proses pembelajaran?

Jawab: Biasanya aku angkat tangan kak kalau ingin menyampaikan pendapat

16. Apakah ananda membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Iya selalu membawa

Transkrip Wawancara Siswa Ketiga



Nama : Emir Musthafa Kamal

Tanggal : 6 April 2023

Tempat : Ruang Kelas IV

1. Bagaimana cara Ananda menjaga kesehatan tubuh dirumah?

Jawab: Untuk menjaga kesehatan setiap pagi berjemur dan bersepedah.

2. Supaya besok bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bagaimana Ananda menyiapkan diri?

Jawab: Belajar, tidur yang cukup. Biasanya tidurnya jam 09.00 dan bangunnya setengah 6

3. Bagaimana persiapan Ananda sebelum berangkat ke sekolah?

Jawab: Persiapan sebelum sekolah mandi, sholat, menyiapkan tas dan sarapan. Sarapnya biasanya nasi, lauk terus minum susu.

4. Jika Ananda mengalami kendala penglihatan dan pendengaran, bagaimana Ananda mengatasinya?

Jawab: Pernah mengalami kendala enggak denger kalau guru menerangkan. Biasanya aku ngomong “fokus-fokus” sambil dengerin lagi biar denger. Terus tanya ke temen juga.

5. Apakah ananda bilang kepada guru jika memiliki masalah pendengaran atau penglihatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab: Iyaa, bilang kalau enggak denger.

6. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kalau pembelajarannya proyek gitu seneng kak soalnya berkeompok,

7. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda ketika bertanya dan mengeluarkan pendapat saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Perasaannya agak sedikit malu. Soalnya takut diketawain temen-temen, takut salah juga.

- 8. Apakah Ananda selalu fokus saat mengikuti proses pembelajaran?**
Jawab: Kadang-kadang fokus, kadang-kadang kurang fokus
- 9. Ceritakan apa yang menyebabkan Ananda kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung?**
Jawab: Biasanya kalau kurang fokus itu karena rame dan diajak bicara temen.
- 10. Bagaimana cara Ananda mengatasi kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung?**
Jawab: Mendengarkan kembali dan berusaha tidak sibuk sendiri.
- 11. Apa yang membuat Ananda semangat ketika mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek ?**
Jawab: Kalau pembelajarannya proyek saya suka kak. Karena banyak pengalaman yang di dapat. Tetapi biasanya saya tidak suka karena terlalu rame
- 12. Apakah Ananda merasah butuh dengan materi pelajaran yang diajarkan?**
Jawab: Butuh kak, Untuk masa depan
- 13. Bagaimana usaha Ananda jika ingin faham dengan materi yang akan dipelajari besok disekolah?**
Jawab: belajar dirumah kak
- 14. Apakah Ananda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran esok hari?**
Jawab: Iya, aku belajar setiap hari. Biasanya belajar sendiri kadang juga sama orang tua.
- 15. Bagaimana cara Ananda mengeluarkan ide atau pendapat saat proses pembelajaran?**
Jawab: Biasanya angkat tangan dulu sebelum menyampaikan pendapat atau bertanya. Terus menyampaikan dengan bahasa sendiri.
- 16. Apakah ananda membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran?**
Jawab: iya kak selalu membawa

Transkrip Wawancara Siswa Keempat



Nama : Azkiyah
Tanggal : 6 April 2023
Tempat : Ruang Kelas IV

1. Bagaimana cara Ananda menjaga kesehatan tubuh dirumah?

Jawab: Makan sayur, istirahat yang cukup dan minum vitamin..

2. Supaya besok bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bagaimana Ananda menyiapkan diri?

Jawab: Belajar, menyiapkan buku kemudian istirahat

3. Bagaimana persiapan Ananda sebelum berangkat ke sekolah?

Jawab: mandi, sholat, menyiapkan tas dan sarapan.

4. Jika Ananda mengalami kendala penglihatan dan pendengaran, bagaimana Ananda mengatasinya?

Jawab: Tidak pernah mengalami kendala penglihatan pendengaran. Kalau enggak kelihatan biasanya tanya ketemen

5. Apakah ananda bilang kepada guru jika memiliki masalah pendengaran atau penglihatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab: Iyaa bilang kalau misal engga denger.

6. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kalau pembelajarannya pak udin senang aja bu silvi senang juga.

7. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda ketika bertanya dan mengeluarkan pendapat saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Perasaan aku kalau bertanya biasa aja, percaya diri soalnya pengen tahu.

8. Apakah Ananda selalu fokus saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kadang-kadang fokus

9. Ceritakan apa yang menyebabkan Ananda kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: diajak bicara teman.

10. Bagaimana cara Ananda mengatasi kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Biasanya aku tegur

11. Apa yang membuat Ananda semangat ketika mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek ?

Jawab: Kalau pelajaran praktek semangat karena seru

12. Apakah Ananda merasah butuh dengan materi pelajaran yang diajarkan?

Jawab: Iya butuh, karena kalau enggak faham nanti ujian tidak bisa

13. Bagaimana usaha Ananda jika ingin faham dengan materi yang akan dipelajari besok disekolah?

Jawab: belajar dirumah kak

14. Apakah Ananda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran esok hari?

Jawab: Saya belajar setiap hari. Biasanya saya belajar sendiri kadang juga ditemani orang tua kak. Tetapi saya lebih senang kalau belajar ditemani orang tua, karena saya akan lebih faham tentang materi sebelum diterangkan oleh guru di sekolah

15. Bagaimana cara Ananda mengeluarkan ide atau pendapat saat proses pembelajaran?

Jawab: Bahasanya harus sopan dan jelas.

16. Apakah ananda membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: kadang-kadang lupa bawa

Transkrip Wawancara Siswa Kelima



Nama : Azahrah Cahaya Putri
Tanggal : 6 April 2023
Tempat : Ruang Kelas IV

1. Bagaimana cara Ananda menjaga kesehatan tubuh dirumah?

Jawab: Untuk menjaga kesehatan setiap pagi berjemur dan bersepedah.

2. Supaya besok bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bagaimana Ananda menyiapkan diri?

Jawab: Ya biasanya habis pulang sekolah siang-siang nyiapin untuk besoknya. Belajar, terus tidur yang cukup..

3. Bagaimana persiapan Ananda sebelum berangkat ke sekolah?

Jawab: Persiapannya, pertama mandi dulu, sarapan. Biasanya kalau sarapannya sama roti dan susu.

4. Jika Ananda mengalami kendala penglihatan dan pendengaran, bagaimana Ananda mengatasinya?

Jawab: Pernah mengalami kendala enggak denger kalau guru menerangkan. Biasanya aku ngomong “fokus-fokus” sambil dengerin lagi biar denger. Terus tanya ke temen juga.

5. Apakah ananda bilang kepada guru jika memiliki masalah pendengaran atau penglihatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab: Iyaa bilang kalau misal enggak denger atau enggak kelihatan..

6. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Kalau pembelajarannya proyek gitu seneng kak soalnya seru

7. Ceritakan bagaimana perasaan Ananda ketika bertanya dan mengeluarkan pendapat saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Perasaan aku kalau bertanya malu karena belum akrab, masih baru.

8. Apakah Ananda selalu fokus saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: sering fokus tapi juga pernah gk fokus

9. Ceritakan apa yang menyebabkan Ananda kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Biasanya kalau kurang fokus itu aku enggak denger apa yang diomongin guru, karena temen-temen rame.

10. Bagaimana cara Ananda mengatasi kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Biasanya aku lihat punyanya temenku terus nanya gimana tadi, terus temenku jelasin lagi.

11. Apa yang membuat Ananda semangat ketika mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek ?

Jawab: Kalau pelajarannya pak udin aku semangat banget kak, soalnya sering membuat eksperimen. Kalau pelajarannya bu silvi sukanya keperpus jadi suka juga.

12. Apakah Ananda merasah butuh dengan materi pelajaran yang diajarkan?

Jawab: Butuh kak, Biar nambah ilmu

13. Bagaimana usaha Ananda jika ingin faham dengan materi yang akan dipelajari besok disekolah?

Jawab: belajar dirumah, nanya ketemen ada informasi apa untuk besoknya

14. Apakah Ananda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran esok hari?

Jawab: Iya, belajar tapi juga kadang-kadang juga enggak belajar. Karena disekolah udah jadi belajarnya dirumah gk banyak-banyak.

15. Bagaimana cara Ananda mengeluarkan ide atau pendapat saat proses pembelajaran?

Jawab: Biasanya kalau mau tanya atau menyampaikan pendapat aku langsung ke meja guru kak.

16. Apakah ananda membawa peralatan alat tulis lengkap (pensil, bolpoin, penggaris, penghapus dll) saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: Saya selalu membawa peralatan sekolah kak. Karena sudah diberitahu sebelumnya dibuku informasi dan di grup wa. Apabila saya tidak membawa akan dapat poin pelanggaran dari guru.

Lampiran 5 Hasil Observasi

Transkrip Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin 22 Mei 2023
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Tema : Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang
 Observasi

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Langkah-langkah penerapan model PjBL dilaksanakan guru dengan baik dan berurutan	√		Observer mengamati guru melaksanakan langka-langkah penerapan model dengan baik dan berurutan. Mulai dari memberi pertanyaan mendasar, merencanakan ptoyek, menentukan jadwal penyelesaian proyek, memonitoring dan mengevaluasi.
2.	Guru memulai pembelajaran dengan beberapa pertanyaan mendasar	√		Mula-mula peneliti masuk di ruang kelas IV. Peneliti melihat proses penerapan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS. Peneliti melihat guru mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan mendasar kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan proyek yang akan dikerjakan, seperti “apakah kalian pernah melihat tulisan peraturan? “Apakah kalian pernah diomongin orang tua kalian seperti jangan nyanyi kalau sedang dikamar mandi?”
3.	Guru bersama siswa merencanakan pronyek yang akan dilakukan	√		Sekitar pukul 13.15 peneliti melihat bahwa guru dan siswa merencanakan proyek yang akan dikerjakan. Peneliti melihat guru menyampaikan proyek apa yang akan dibuat. Pada tahapan ini guru juga membentuk kelompok untuk mempermudah penyelesaian

				<p>proyek. Guru membentuk 5 kelompok dari 23 siswa. Selain itu guru juga menyampaikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proyek. Peneliti juga melihat bahan proyek seperti kertas asturo, kertas lipat, gunting, lem, spidol, pensil, gunting, penggaris. Selain itu peneliti juga melihat proyek yang akan dikerjakan siswa yaitu tentang daftar peraturan di rumah siswa, yang berjudul "Peraturan di Rumah"</p>
4.	Guru dan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek	√		<p>Tidak lama setelah guru merencanakan proyek dengan siswa. Selanjutnya peneliti melihat guru bersama siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek. Peneliti juga melihat guru dan siswa bersepakat bahwa proyek diselesaikan pada dua pertemuan. Pertemuan pertama untuk menuliskan daftar peraturan dan menempelkan di kertas asturo. Sedangkan pertemuan kedua, digunakan untuk menghias proyek.</p>
5.	Guru melakukan monitoring kegiatan proyek siswa	√		<p>Pada pukul 13.35 peneliti mengamati proses pengerjaan proyek. Saat itu guru sedang berkeliling kelas untuk memonitoring proyek kegiatan siswa. Peneliti melihat, guru memberikan kritik dan saran kepada semua kelompok. Selain itu, guru juga turut membantu pengerjaan proyek jika ada siswa mengalami kesulitan</p>
7	Guru melakukan penilaian	√		<p>Peneliti tidak melihat guru memberikan penilaian secara langsung namun peneliti diberitahu guru bahwa guru melakukan penilaian untuk produk siswa</p>
8	Guru melakukan kegiatan evaluasi dengan siswa	√		<p>Sekitar pukul 10.00 saat proses penerapan model project based learning mata pelajaran</p>

				<p>IPAS, peneliti mengamati bahwa guru bersama siswa melakukan evaluasi setelah semua siswa menyelesaikan proyek mereka. Saat proses evaluasi peneliti melihat guru menanyakan bagaimana perasaan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga melihat guru memberikan kritik dan saran kepada hasil proyek siswa</p>
--	--	--	--	--

Transkrip Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin 22 Mei 2023
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Tema Observasi : Kesiapan Belajar Siswa Dalam Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Siswa memiliki kondisi tubuh yang sehat (Kesiapan Fisik)	√		Sekitar pukul 13.00 peneliti memasuki ruang kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. Peneliti mengamati kondisi fisik seluruh siswa dalam keadaan baik. Peneliti juga melihat kondisi tubuh siswa sehat, dapat dilihat dari adanya keceriaan siswa. siswa juga dapat aktif bergerak kesana kemari dengan mudah. Selain itu, tidak ada siswa yang mengalami masalah penglihatan ataupun pendengara
2.	Siswa memiliki rasa nyaman dan memiliki konsentrasi belajar yang baik (kesipan mental)	√		Peneliti mengamati kondisi mental seluruh siswa dalam keadaan baik. Peneliti melihat adanya konsentrasi belajar siswa yang baik. Terlihat ketika guru memberi beberapa pertanyaan atau menjelaskan materi siswa langsung merespon. Peneliti juga melihat siswa merasa nyaman dan senang saat guru memberikan guyonan disela-sela proses pembelajaran, sehingga siswa nampak senang dan gembira
3.	Siswa memiliki antusias dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran	√		Peneliiti mengamati kesiapan kebutuhan (motivasi) siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti melihat

	dengan baik (Kesiapan Kebutuhan/motivasi)			sebagian besar siswa berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran proyek. Banyak siswa yang antusias dalam mengerjakan proyek, terutama siswa perempuan. Peneliti juga melihat antusias siswa dalam bertanya dan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Namun, peneliti juga melihat adanya siswa yang tidak antusias dalam proses pembelajaran. Seperti siswa yang tidur-tiduran dilantai, terlihat lesu dan tidak semangat. Peneliti juga melihat siswa yang rame sendiri tidak membantu teman kelompoknya saat pengerjaan proyek. Selain itu peneliti juga melihat siswa yang bermain dengan temannya tidak antusias dalam proye
4.	Siswa memiliki bekal pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan	√		Peneliti mengamati kesiapan pengetahuan siswa pada saat proses pembelajaran dimulai. Peneliti melihat bahwa kesiapan pengetahuan awal siswa baik, terlihat saat guru memberikan review materi dengan melontarkan beberapa pertanyaan siswa dapat menjawab. Selain itu, peneliti juga melihat banyak siswa yang sudah mengetahui tentang materi yang akan diajarkan pada saat itu
5.	Siswa memiliki kelengkapan alat tulis serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran (Kesiapan Material)	√		Sekitar pukul 13.00 peneliti mengamati kesiapan material siswa. peneliti melihat siswa yang memiliki kelengkapan alat tulis dan buku LKS IPAS. Selain peneliti itu peneliti melihat siswa juga membawa perlengkapan

				proyek seperti spidol, penggaris, lem, penil
6.	Siswa memiliki kelengkapan buku (buku catatan, modul, paket, dan lainnya	√		Observer juga mengamati bahwa setiap siswa membawa buku IPAS
7.	Siswa memiliki kelengkapan atribut sekolah	√		Observer juga mengamati sitiap siswa memakai atribut lengkap.

Transkrip Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin 12 Juni 2023
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Tema Observasi : Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Dalam Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang

No	Upaya yang dilakukan guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memberikan senam	√		Peneliti melihat guru dan siswa berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam bersama sebelum pembelajaran di kelas. Beberapa guru menjadi instruktur senam kemudian para siswa mengikutinya
2	Guru memberikan ice breaking	√		Peneliti melihat guru memberikan intruksi tepuk semangat kepada siswa. Kemudian siswa secara kompak bersama mengikuti intruksi guru.
3	Guru memberikan reward	√		Peneliti melihat bahwa guru memberikan stiker <i>reward</i> kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Stiker tersebut yang nantinya ketika diakhir semester guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang memiliki stiker paling banyak.

4	Guru memberikan pujian	√		Peneliti melihat bahwa guru memberikan pujian ketika siswa berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Seperti kata-kata “pintar” “bagus” “kalian hebat”.
5	Guru memberikan kompetisi (persaingan)	√		Peneliti melihat guru mengadakan kompetisi atau persaingan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam mengerjakan proyek. Guru mengajak siswa lebih lagi semangat dalam mengerjakan proyek. Hasil proyek yang lebih baik dan kreatif akan diberikan hadiah.
6	Guru memberikan pertanyaan pemancing	√		Peneliti melihat guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dipelajari siswa yaitu tentang adat dan tradisi. Pertanyaan guru seperti “siapakah yang pernah melihat peraturan yang ada di rumah kalian?”, “Apakah kalian pernah menaati peraturan yang ada di rumah?”.
7	Guru mengecek kelengkapan peralatan	√		Peneliti melihat guru mengecek kelengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru bernyanyi sambil meminta siswa bersama-sama mengangkat peralatan yang dibawa. Nyanyian guru seperti “angkat buku tulismu”, “angkat pensil warnamu”, “siapkan di meja, letakkan

				semua, lalu kita mulai belajar” . Peneliti juga diberitahu guru bahwa guru juga sebelumnya sudah mengirimkan chat whatsapp kepada wali murid.
--	--	--	--	---

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Biodata Mahasiswa



Nama : Indah Fatimatur Rohmah
NIM : 19140080
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Juni 2001
Fak/Jur./Pro.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dusun Waru Lor Desa Sukobendu Kecamatan
Mantup Kabupaten Lamongan Kode Pos 62283
No.HP : 085732308056
Alamat Email : Rohmatur16@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Harapan Bangsa Sukobendu
SDN Sukobendu 1
MTS Al Islahiyah Sukobendu
MAN 3 Tambakberas Jombang
S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 05 Juni 2023

Indah Fatimatur Rohmah**NIM.19140080**